

**MANAJEMEN STRATEGIK
PADA PROGRAM *BOARDING SCHOOL*
DI MIN 1 BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

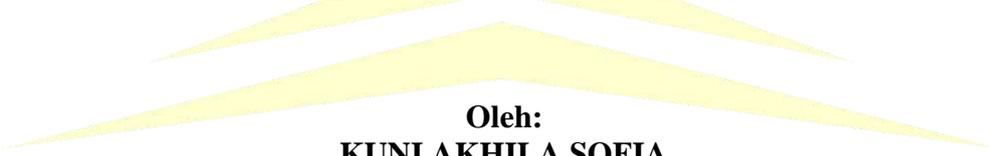
SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

KUNI AKHILA SOFIA

NIM. 1717401074



IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kuni Akhila Sofia

NIM : 1717401074

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Strategik Pada Program *Boarding School* di MIN 1
Banyumas

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 12 Juli 2021

Yang menyatakan,



Kuni Akhila Sofia
NIM.1717401074

IAIN PURWOKERTO



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

Manajemen Strategik Pada Program *Boarding School* di MIN 1 Banyumas

Yang telah disusun oleh Kumi Akhila Sofia, NIM 1717401074, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 21 bulan Juli tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang dewan penguji skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 197104241999031002

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. Nurkholis, M.S.I.
NIP. 197111152003121001

Penguji Utama

Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.
NIP. 197301252000032001



Mengetahui:
Dekan,

H. Suwito, M.Ag.
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 12 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Kuni Akhila Sofia

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, mengadakan arahan, dan perbaikan terhadap penulisan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Kuni Akhila Sofia

NIM : 1717401074

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Strategik Pada Program *Boarding School* di MIN 1
Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 197104241999031002

MANAJEMEN STRATEGIK PADA PROGRAM *BOARDING SCHOOL* DI MIN 1 BANYUMAS

Kuni Akhila Sofia
NIM. 1717401074

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pencapaian sebuah sekolah dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas, dapat dilihat dari proses menjalankan semua aktifitas pembelajaran yang diputuskan manajemen sebagai faktor pendukung melalui koordinasi oleh sekolah. Untuk itu, dalam mengelola *boarding school* yang baik diperlukan manajemen strategik yang baik sebagai tolak ukur keberhasilan dalam mencapai segala tujuan dengan strategi yang ditentukan oleh *stakeholder*. Dengan demikian, kemampuan ketua program *boarding school* dalam menjalankan pengamatan lingkungan (*scanning lingkungan*), perumusan strategi (*strategy formulating*), penerapan strategi (*strategy implementing*), evaluasi strategi (*strategy evaluating*) benar-benar diperlukan

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan menggunakan pendekatan metode deksriptif kualitatif yang menarik dan subjektif. Metode penelitian ini digunakan untuk memperkenalkan garis besar atau realitas yang dapat diakses melalui deskripsi.

Berikut teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian, analisis data yang digunakan yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Dengan begitu, penulis akan memperoleh fakta serta dapat mendeskripsikan manajemen strategik dengan mengimplementasikan untuk meningkatkan kualitas lulusan.

Temuan penelitian di MIN 1 Banyumas menunjukkan bahwa: *Pertama*, tahap manajemen strategik yang dilakukan dengan analisis lingkungan memanfaatkan analisis SWOT. *Kedua*, tahap manajemen strategik dilakukan dengan membentuk teknik yang mengarahkan kepada kemajuan visi, misi dan tujuan sekolah secara rinci yang akan dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas lulusan yang kompeten dan berkarakter. *Ketiga*, tahap manajemen strategik dilakukan dengan implementasi strategi melalui mengalokasikan SDM dengan melihat program yang akan dijalankan. *Keempat*, tahap manajemen strategik dijalankan dengan evaluasi strategi melalui pengecekan antar pendidik, peserta didik yang dapat dilaksanakan dalam harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Tahap manajemen strategik merupakan sebuah pendekatan untuk memiliki pilihan dalam menumbuhkan mutu pendidikan yang dihasilkan melalui pencapaian peningkatan lulusan yang berkompoten dan berkarakter.

Kata kunci: Manajemen Strategik, *Boarding School*

MOTTO

Kunci dari keberhasilan adalah percaya dan yakin!!!

~Kuni Akhila Sofia~



PERSEMBAHAN

“Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya Bapak Akhmad Syafangat dan Ibu Surtini yang selalu mendoakanku disetiap waktu, menyemangati agar saya tidak putus asa serta memotivasi agar lebih berpikir maju.”



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Manajemen Strategik Pada Program *Boarding School* di MIN 1 Banyumas. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW., yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yang kita harapkan syafa'atnya di dunia maupun di akhirat. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan, bimbingan, bantuan, arahan serta motivasi kepada penulis. Selain itu, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi yang dibuat tidak lepas dari kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu menyelesaikan penyusunan skripsi, diantaranya sebagai berikut:

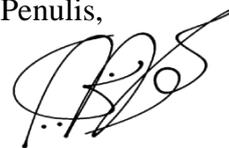
1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto sekaligus pembimbing skripsi, yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang luar biasa untuk penulis dalam membantu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik. Semoga beliau beserta keluarga senantiasa sehat dan mendapat lindungan dari Allah SWT., Amin.
2. Dr. Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. H. Rahman Afandi, S. Ag., M. S. I, Ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

6. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I, sebagai Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Zuri Pamuji, M.Pd.I., selaku Penasihat Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI B 2017).
8. Seluruh dosen dan staf administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Keluarga besar MIN 1 Banyumas, H. Saridin, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala sekolah, Heru Budi Santosa S.Pd.I selaku ketua Asrama, serta Toni Agung S.Ps.I selaku waka kurikulum yang telah membantu proses penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan MPI B Angkatan 2017, yang telah menyemangati, membantu, dan mendukung.
11. Keluarga besar Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak..
12. Kawan baikku Nosi, Ara, Iaita, Hilda, Iza, Esti, Nurul yang selalu ikut serta merasakan pedih pahitnya penulis dalam melakukan penelitian.
13. Teman yang baik, Isla dan Unaesi yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat balasan kebaikan pula dari Allah SWT. Penulis berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. Amin.

Purwokerto, 12 Juli 2021

Penulis,



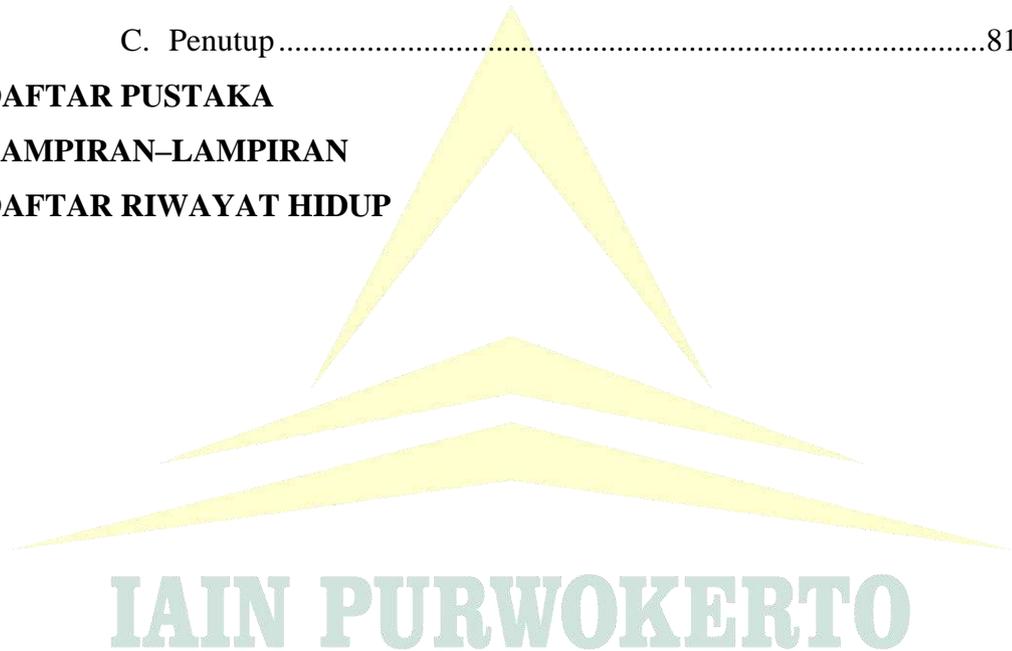
Kuni Akhila Sofia
NIM. 1717401074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II MANAJEMEN STRATEGIK DAN BOARDING SCHOOL	14
A. Manajemen Strategik.....	14
1. Pengertian Manajemen Strategik.....	14
2. Tujuan dan Manfaat Manajemen Strategik	17
B. Tahapan Manajemen Strategik	19
1. <i>Scanning</i> Lingkungan.....	19
2. Perumusan Strategi.....	21
3. Implementasi Strategi.....	25
4. Evaluasi Strategi.....	28
C. Program <i>Boarding School</i>	30
1. Pengertian Program <i>Boarding School</i>	30

2. Tujuan Program <i>Boarding School</i>	31
3. Manfaat Program <i>Boarding School</i>	32
4. Keunggulan <i>Boarding School</i>	32
5. Kelemahan <i>Boarding School</i>	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	35
C. Waktu Penelitian	36
D. Objek Penelitian	36
E. Subyek Penelitian	36
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Penyajian Data.....	43
1. Gambaran umum MIN 1 Banyumas	43
a. Sejarah Singkat.....	43
b. Letak Geografis	45
c. Visi Misi dan Tujuan MIN 1 Banyumas	45
d. Keadaan Peserta didik MIN 1 Banyumas.....	47
e. Sarana dan Prasarana MIN 1 Banyumas	49
f. Model Pembelajaran MIN 1 Banyumas	51
2. Konsep <i>Boarding School</i> MIN 1 Banyumas	53
a. Latar Belakang diterapkannya program <i>Boarding School</i> di MIN 1 Banyumas	53
b. Program <i>Boarding School</i> MIN 1 Banyumas	57
c. Tujuan dan Manfaat <i>Boarding School</i> MIN 1 Banyumas	59
d. Sistem Pembinaan dan Pelayanan <i>Boarding School</i>	61
3. Manajemen Strategik Pada Program <i>Boarding School</i> di MIN 1 Banyumas	63
a. <i>Scanning</i> Lingkungan Pada Program <i>Boarding School</i>	

	Di MIN 1 Banyumas	63
b.	Formulasi Strategik Pada Program <i>Boarding School</i> Di MIN 1 Banyumas	69
c.	Implementasi Strategik Pada Program <i>Boarding School</i> Di MIN 1 Banyumas	73
d.	Evaluasi Strategik Pada Program <i>Boarding School</i> Di MIN 1 Banyumas	75
BAB V	PENUTUP	79
	A. Kesimpulan	79
	B. Saran	80
	C. Penutup	81
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN–LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi instrumen penelitian
Lampiran 2	Hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi
Lampiran 3	Surat Keterangan Seminar Proposal
Lampiran 4	Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
Lampiran 5	Surat Permohonan Ijin Riset
Lampiran 6	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 7	Surat Rekomendasi Semprop
Lampiran 8	SKL Kompre
Lampiran 9	Surat Wakaf
Lampiran 10	Surat Rekomendasi Munaqosyah
Lampiran 11	Sertifikat BTA/ PPI
Lampiran 12	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 13	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 14	Sertifikat Aplikasi Komputer
Lampiran 15	Sertifikat KKN
Lampiran 16	Sertifikat PKL
Lampiran 17	Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Perkembangan Rombel MIN 1 Banyumas	48
Tabel 2 Kondisi Ruang MIN 1 Banyumas	49
Tabel 3 Program <i>Boarding School</i>	58
Tabel 4 Jadwal Kegiatan Siswa Sehari-hari	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan interaksi yang melibatkan antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia.¹ Dalam membentuk peserta didik yang cerdas, terampil serta mempunyai nilai moral yang tinggi hendaknya pendidikan dijadikan sebagai pedoman untuk mewujudkan masyarakat Negeri yang excellent. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya sekedar menyerahkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi menyerahkan nilai-nilai moral serta kemanusiaan yang bersifat universal. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat menghargai kehidupan orang lain yang tercermin dalam tingkah laku dan juga aktualisasi diri.²

Seiring dengan pesatnya modernitas saat ini filosofi pendidikan tumbuh lebih luas. Untuk membentuk karakter moral baik, pendidikan Islam sangat berfungsi untuk mentransfer ilmu pengetahuan maupun mewariskan kebudayaan serta nilai-nilai kebaikan, tetapi pendidikan Islam lebih ditunjukan kepada peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) secara utuh (*kafaah*). Dengan kualitas sumber daya manusia yang tinggi, manusia tidak hanya semata-mata mewarisi, melainkan manusia dapat mendapatkan tentang hal baru yang sama sekali belum pernah ada. Akan tetapi sukses ataupun tidaknya pendidikan Islam ini dipengaruhi oleh segala aspek yang menunjang penerapan pendidikan Islam.³ Dalam mewujudkan karakter yang baik, harus dimulai sejak usia dini. Lembaga pendidikan formal ataupun non formal berupaya memberikan fasilitas yang terbaik untuk membentuk siswa yang berkualitas. Dari keberhasilan tersebut dilihat dari setiap lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik khasnya masing-masing, baik itu

¹ Tatang M. Amirin, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm. 2.

² Novan Ardy Wiyani, *Membentuk Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 130

³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 124.

dari budaya, metode pendidikan serta yang lain tergantung dari *stakeholder* yang bersangkutan.

Pada saat ini dunia pendidikan terus berhadapan dengan tuntutan lulusan yang berkualitas, sehingga pengelolaan kelas merupakan salah satu strategi pendidikan yang sangat sesuai diterapkan. Pengelolaan bukanlah hal yang mudah dan ringan, apalagi guru yang telah berpengalaman tidak luput dari permasalahan.⁴ Untuk itu keberhasilan suatu sekolah dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dapat dilihat dari proses menjalankan seluruh kegiatan pembelajarannya yang ditentukan sebagian faktor pendukung. Salah satunya adalah faktor manajemen yang diselenggarakan oleh sekolah. Manajemen menggambarkan faktor penting dalam penerapan setiap program organisasi kegiatan sekolah. Manajemen strategik berperan untuk mengaplikasikan strategi yang dimiliki oleh lembaga pendidikan untuk menjadikan pendidikan lebih efisien serta efektif.

Sebagaimana diketahui, globalisasi membenarkan terbentuknya perubahan diseluruh aspek kehidupan, termasuk perubahan orientasi, persepsi serta tingkat selektifitas masyarakat Indonesia terhadap pendidikan. Eksistensi lembaga pendidikan Islam di Indonesia sudah mengalami bermacam perkembangan yaitu dengan berdirinya pesantren, madrasah, sekolah umum Islam, perguruan tinggi Islam, majelis taklim ataupun lembaga-lembaga pelayanan umat hingga saat ini. Dari sebagian perkembangan tersebut terdapat sekolah yang mempunyai program *boarding school*.⁵

Di Indonesia, terdapat dua jenis pendidikan dasar yaitu sekolah dasar (SD) yang berada di bawah Kemendiknas dan madrasah ibtidaiyah (MI) yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Menurut data yang dilansir oleh situs Emis PendisKemenag, jumlah madrasah ibtidaiyah adalah

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm. 199.

⁵ Andri Septilinda Susiyani dan Subiyantoro, "Manajemen *Boarding School* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Madrasah* Vol 2, No 2, November 2017, hlm. 328.

sebanyak 24.560. Dari jumlah ini, terdapat 1.686 Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan 22.874 Madrasah Ibtidaiyah Swasta.⁶ MIN 1 Banyumas merupakan salah satu diantara Madrasah Ibtidaiyah Negeri lain yang memiliki keunggulan dalam program *boarding school*.

Menurut para akademisi yang menjadi tolak ukur pendidikan di Banyumas terpusat di daerah Purwokerto Timur. Hal ini disebabkan oleh kualitas pendidikan khususnya di sekolah tingkat dasar sudah mendapat kategori baik. Hanya saja, yang menjadi permasalahan pada saat itu adalah MIN 1 Banyumas yang terletak di Purwokerto Timur masih dianggap sebagai sekolah dengan kualitas kurang baik dengan didasari oleh hasil nilai Ujian Nasional yang masih berada pada nilai rata-rata 70. Hal ini menyebabkan pihak sekolah menginisiasikan untuk dibuat program unggulan *Boarding School* demi meningkatkan kualitas sekolah dengan menerapkan pendidikan karakter meliputi peningkatan akhlak, disiplin, pengetahuan umum dan pengetahuan keagamaan. Dalam penerapannya selama 11 tahun, program ini memberikan hasil yang cukup baik yang ditandai dengan meningkatnya rata-rata nilai Ujian Nasional dari 70 menjadi 80 serta meningkatnya pengetahuan agama dan akhlak siswa.

Melihat begitu banyak tantangan yang dihadapi dunia pendidikan dimasa globalisasi saat ini baik tantangan internal maupun eksternal mewajibkan kita siap menghadapi tantangan tersebut dengan langkah-langkah cemerlang, aplikatif, serta visioner. Oleh karena itu untuk menanggapi kekhawatiran dan harapan orang tua tersebut, saat ini sudah banyak bermunculan sistem pendidikan berasrama (*boarding school*). Pendidikan berpola asrama ini sesungguhnya menggambarkan perpaduan sistem pendidikan pesantren di mana siswa memperoleh pembelajaran dan pengajaran selama 24 jam. Model pendidikan ini menawarkan keunggulan

⁶ Nuryanto, "Peningkatan Mutu Madrasah Ibtidaiyah: School-Based Management dan Kompetensi Guru Madrasah", *Jurnal Elementary* Vol 4 Edisi Januari-Juni 2018, hlm. 23.

yang diukur dari sisi kesiapan peserta didiknya sebagai insan yang beriman serta bertakwa, dan mampu hidup mandiri dalam bermasyarakat.⁷

Program *boarding school* merupakan sekolah berasrama, di mana peserta didik diwajibkan tinggal di asrama. *Boarding school* dikatakan sebagai program *full day school plus boarding school*, sebab peserta didik yang memilih program *boarding* secara tidak langsung memilih pula program *full day*. Sehingga peserta didik yang mengikuti program *boarding school* mendapat aktivitas tambahan di asrama yang dipantau langsung oleh pembina asrama.⁸

MIN 1 Banyumas merupakan salah satu madrasah yang mengutamakan kualitas dan moral yang termuat dalam visi-misi madrasah yaitu CEKATAN (Cerdas, Kreatif, Berakhlakul karimah dan Tangguh) dan BERSAHAJA (Bersih, Sehat, Hijau, dan Menjaga Alam). Demi terwujudnya visi dan misi yang sudah dibuat, MIN 1 Banyumas perlu menerapkan manajemen strategik (*strategic management*) yang digunakan sebagai rangkaian keputusan serta aktivitas manajerial yang akan menghasilkan proses formulasi dan implementasi rencana berdasarkan tujuan agar tercapai dalam keunggulan yang kompetitif.⁹

Boarding school merupakan program khusus untuk kelas enam yang menjadikan MIN 1 Banyumas lebih unggul dalam segi intelektual maupun moral. Adapun program unggulan yang terdapat di *boarding school* yaitu bimbel, *vocabulary*, *folk song*, hafalan juz 20 dan 30, tadarus Al-Qur'an, ngaji kitab, qurban, *visit industry*, dll. Pembentukan program *Boarding school* mengacu pada manajemen strategik yang dimulai dari *scanning* lingkungan, formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.

⁷ Mursyid Fikri dan Ferdinan, "Peranan Manajemen *Boarding School* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Tarbawi* Vol 2, No 1, 2017, hlm. 45.

⁸ Miftahul Jannah, "Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa *Fullday School* Dengan Siswa *Boarding School* di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta", *Jurnal Al-Thariqoh*, Vol 3, No 2, Juli-Desember 2018, hlm. 2.

⁹ Hasanudin, dkk, "Manajemen Strategik Pondok Pesantren dalam Upaya Membentuk Santri yang Berkarakter", *Jurnal Tabligh: Manajemen Pendidikan Dakwah*, Vol. 4, No. 3, 2019, hlm. 306.

Penentuan tempat yang strategis yang tidak jauh dari madrasah, program-program yang sistematis, sumber daya manusia yang memadai dapat mewujudkan visi-misi yang telah ditetapkan. Untuk itu madrasah membangun *boarding school* untuk mencapai target madrasah.

Untuk memperoleh arah tujuan yang telah ditetapkan oleh *Boarding School*, maka sangat penting dengan adanya penerapan manajemen strategik, dimulai dari tahap *scanning* lingkungan, formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi yang digunakan sebagai acuan dalam menjalankan program berdasarkan visi-misi yang telah ditetapkan. Dari penjelasan di atas penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul “Manajemen Strategik Pada Program *Boarding School* Di MIN 1 Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Sebelum membahas penelitian lebih lanjut, untuk memudahkan dalam memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalahpahaman, maka sebaiknya penulis memberi definisi operasional yang terkait dengan judul skripsi diatas, sebagai berikut:

1. Manajemen Strategik

Manajemen strategik (*strategic management*) dapat didefinisikan sebagai seni dan sains dalam memformulasikan strategi, mengimplementasikan strategi, serta mengevaluasi keputusan dari tiap-tiap kegiatan yang membuat organisasi dapat memperoleh keinginan sesuai dengan tujuannya. Sebagaimana yang sudah diketahui dalam definisi ini, manajemen strategik berpusat pada pengintegrasian manajemen, pemasaran, keuangan, dan akuntansi, produksi dan operasi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi untuk memperoleh keberhasilan organisasi.¹⁰

¹⁰ Fred R. David dan Forest R. David, *Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing-Konsep*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hlm. 3.

Manajemen strategik adalah seperangkat strategi dan tindakan mendasar yang menyebabkan perumusan strategi oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi sehingga dapat direncanakan dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Strategi digunakan tidak hanya dalam kalangan militer saja, namun dapat digunakan diseluruh tipe organisasi yang mana pengaplikasiannya disesuaikan dengan tipe organisasi yang mengimplementasikan.¹¹

Manajemen strategik yang diartikan dalam penelitian ini merupakan serangkaian aktivitas baik mengelola maupun mengendalikan yang diawali dari pengamatan lingkungan (*scanning lingkungan*), perumusan strategi (*strategy formulating*), penerapan strategi (*strategy implementing*), dan evaluasi strategi (*strategy evaluating*).

2. Program *Boarding School*

Program *Boarding School* merupakan bentuk dari sekolah yang mana peserta didik beserta guru maupun pengelola sekolah tinggal di asrama dalam kurun waktu tertentu. Sekolah yang mempunyai manajemen sekolah berasrama umumnya mengharuskan kepada siswa-siswinya untuk tinggal serta melaksanakan proses belajar tambahan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.¹²

Dalam penelitian ini, program *boarding school* diartikan sebagai program sekolah yang menyediakan tempat tinggal untuk peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Program ini dijalankan peserta didik untuk mengikuti pendidikan *regular* selama di sekolah maupun di asrama yang dilanjutkan pendidikan keagamaan diwaktu malam hari.¹³ Rencana program *boarding school* dilaksanakan dalam jangka waktu yang relatif

¹¹ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 15.

¹² Hendriyenti, "Pelaksanaan Program *Boarding School* dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang", *Jurnal Tadib*, Vol. XIX, No. 02, November 2014, hlm 208.

¹³ Lathifah Amin, "Manajemen Pembinaan Peserta Didik Pada Program *Boarding School* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta", *Jurnal Hanata*, Vol. 6, No. 6, Tahun 2017, hlm. 23.

tetap, dengan guru sebagai pengasuh yang memberikan dorongan dalam proses apresiasi dan pengembangan santri melalui nilai-nilai budaya dan pengembangan pribadi.

Oleh karena itu, dari penjelasan diatas maka program *boarding school* adalah sekolah yang mewajibkan peserta didik untuk tinggal di asrama dalam lingkungan sekolah untuk jangka waktu tertentu, dengan tetap mengikuti rencana yang telah ditetapkan oleh asrama dan sekolah.

3. MIN 1 Banyumas

MIN 1 Banyumas berdiri sejak tahun 1965, awal mulanya MIN 1 Banyumas berpusat di Jl. Kaliputih No 14, Purwokerto. Saat ini, MIN 1 Banyumas mempunyai 2 gedung, gedung A di Jl. Kaliputih No 14, Purwokerto kemudian gedung B berada di Jl. Sriyadi Gang Satria 1 Purwokerto. Dari kelas 1 hingga kelas 6 tidak semuanya dijadikan dalam satu gedung yang sama. Akan tetapi, Ada pembagian antara dua gedung tersebut. Berikut pembagian gedung A dan B, untuk kelas 1 dan 2 di gedung A sedangkan kelas 3 hingga kelas 6 bertempat di gedung B. Untuk saat ini semua akses berada di gedung B, mengingat gedung yang luas serta mudah dijangkau dalam berbagai hal.

MIN 1 Banyumas merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang banyak diminati masyarakat. Jumlah mahasiswa yang mendaftar setiap tahun selalu melebihi kuota, sehingga agar proses pembelajaran berjalan diperlukan manajemen strategik untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Melalui manajemen strategik pada program *boarding school* di MIN 1 Banyumas, sekolah tersebut meliputi pembinaan akhlak dan budi pekerti yang baik, serta peningkatan kualitas peserta didik dari segi kepribadian dan ilmu pengetahuan. Visi MIN 1 Banyumas adalah membentuk peserta didik yang CEKATAN (Cerdas, Kreatif, Berakhlakul Karimah, dan Tangguh) serta terwujudnya Madrasah yang BERSAHAJA (Bersih, Sehat, Hijau, dan Menjaga Alam). Salah satu

tujuan dari mewujudkan visi tersebut adalah untuk melatih lulusan yang memiliki kemampuan dan akhlak yang baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan suatu permasalahan yang digunakan sebagai pijakan dalam penyusunan skripsi sebagai berikut: Bagaimana Manajemen Strategik Pada Program *Boarding School* Di MIN 1 Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sejauh mana penerapan manajemen strategik program *boarding school* di MIN 1 Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat dan dampak bagi peneliti dan pihak yang mempelajari, serta diharapkan manfaat penelitian ini akan membawa manfaat baik secara teori maupun praktek.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu rujukan ilmu pengetahuan tentang manajemen strategik pada program *boarding school*.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi peneliti lain untuk meneliti manajemen strategik pada program *boarding school*.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai konsep manajemen strategik pada program *boarding school* dalam membuktikan keberhasilan atau kegagalan suatu strategi yang telah direncanakan.

- 2) Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen strategik pada program *boarding school*.
- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar diprogram studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto.
- 4) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan citra sekolah dimasyarakat.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang peneliti lakukan bukan penelitian yang pertama kali. Di mana peneliti juga melakukan kajian pustaka yang sekiranya relevan dengan judul yang sedang peneliti angkat untuk penelitian. Kajian atau telaah pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, dan menelaah dan mengidentifikasi.¹⁴ Berikut ini hasil penelitian yang terdapat relevansi dengan judul yang peneliti angkat:

Pertama, skripsi Ivo Avulia BR. Ginting berfokus pada “Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 5 Medan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 5 Medan sudah berjalan dengan baik, jika dilihat dari kerja tim yang bertanggung jawab yang dimiliki oleh kepala sekolah, staf, guru, dan orang-orang yang terlibat mutu pendidikan telah dilakukan secara baik, jelas, dan terarah.¹⁵

Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis lakukan adalah judul yang penulis ajukan yaitu terdapat pada jenis penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif, serta pada pembahasan manajemen strategik yang ada hubungannya dengan strategi pendidikan dalam menghasilkan generasi peserta didik yang bermutu. Sedang perbedaannya

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.75.

¹⁵ Ivo Avulia BR. Ginting, “Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 1 Grobogan” *Skripsi*, (Medan: UIN Sumatera, 2018), hlm. 86.

yaitu terletak pada lokasi penelitian serta acuan dalam pembahasan yang disediakan pada skripsi Ivo Avulia BR. Ginting menjelaskan mengenai peningkatan mutu pendidikan secara langsung, tidak melalui program *boarding school*. Sedangkan dalam judul yang penulis ajukan yaitu membahas terkait manajemen strategik pada program *boarding school*.

Kedua, penelitian tesis yang dilakukan oleh Siti Muflikhah berfokus pada “Manajemen *Boarding School* Di MIN 1 Banyumas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola manajemen terintegrasi antara *boarding school* dan madrasah. Melalui integrasi antara manajemen *boarding school* dengan madrasah adalah dalam segala bidang dapat tercapai oleh generasi muda insan kamil yang kelak akan menjadi pemimpin masyarakat yang mampu menjawab tantangan zaman. Mengenai manajemen *boarding school* membahas tentang perencanaan *boarding school*, pengorganisasian *boarding school*, penggerakan dan pelaksanaan *boarding school*, dan pengawasan *boarding school*.¹⁶

Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dengan judul yang diajukan yaitu terdapat pada lokasi penelitian yaitu MIN 1 Banyumas. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian yang mana pada skripsi Siti Muflikhah objek penelitian terdapat pada manajemen secara umum, sedangkan dalam judul yang penulis ajukan objek penelitian terdapat pada manajemen strategik pada program *boarding school* di MIN 1 Banyumas.

Ketiga, penelitian jurnal yang dilakukan oleh Noveliza Rudyolindy Theodora Tepy tentang “Strategi Pengelolaan Sekolah Berasrama Di Kabupaten Semarang”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa mengenai pengelolaan asrama harus mencakup pengelolaan kurikulum dan pembinaan, pengelolaan peserta didik, pengelolaan tenaga pendidik dan

¹⁶ Siti Muflikhah, “Manajemen Program *Boarding School* di MIN 1 Banyumas” Tesis, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 145.

kependidikan, serta kebijakan pemimpin (ketua). Untuk itu, strategi yang akan dijalankan akan berlangsung sesuai rencana yang diinginkan.¹⁷

Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaan dengan judul yang penulis ajukan yaitu terdapat pada jenis penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif, selain itu pada pembahasan strategi pengelolaan sekolah berasrama (*boarding school*) yang ada hubungannya dengan manajemen strategi pada program *boarding school*. Perbedaan antara jurnal dan skripsi yang peneliti tulis ini terletak pada pembahasannya, di mana hanya menjelaskan mengenai pengelolaan sekolah berasrama (*boarding school*) saja tidak menyeluruh berdasarkan pengamatan, perumusan, implementasi dan evaluasi. Sedangkan dalam judul yang penulis ajukan objek penelitiannya terdapat pada manajemen strategik pada program *boarding school* di MIN 1 Banyumas.

Keempat, peneliti tidak hanya menggali informasi dari skripsi, tesis, jurnal atau penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, akan tetapi peneliti juga menggali informasi dari buku-buku yang sesuai dengan judul untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Oleh karena itu, dalam bukunya Musa Hubeis dan Mukhamad Najib yang berjudul “Manajemen Strategik: dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi” menjelaskan bahwa proses manajemen strategik terdiri atas tahapan yang tidak boleh ada satu pun yang terlewatkan, diantaranya adalah perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian strategi yang diawali dengan pengamatan lingkungan.¹⁸

Terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan. Persamaan dengan judul yang penulis ajukan membahas mengenai manajemen strategik dan segala pembahasannya. Sedangkan perbedaannya terletak pada variable peneliti terdapat tambahan program *boarding school*.

¹⁷ Noveliza Rudyolindy Theodora Tepy, ”Strategi Pengelolaan Sekolah Berasrama Di Kabupaten Semarang”, Dalam Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol 3, No 1, Januari-Juni 2016, hlm. 112. (diakses pada tanggal 17 September 2020 pukul 21.54 WIB).

¹⁸ Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik: dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 23.

Pada buku tersebut membahas beberapa tahapan-tahapan manajemen strategik diantaranya pengamatan lingkungan (*scanning lingkungan*), perumusan (*strategy formulating*), penerapan (*strategy implementing*), dan evaluasi (*strategy evaluating*). Semua tahapan tersebut dimaksudkan untuk memperlancar dan memperoleh hasil kesuksesan organisasi dalam rangka pencapaian tujuan. Dari keterangan tersebut sudah jelas bahwa peneliti menyusun, mengkaji, dan memiliki spesifikasi tersendiri dibandingkan penelitian lain. Karya ini bisa jadi digunakan untuk melengkapi karya yang peneliti tulis. Hasil karya buku Manajemen Strategik: dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi dapat dijadikan sebagai tambahan referensi tentang manajemen strategik program *boarding school*.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan yang sistematis, utuh dan logis, maka perlu disusun sistematika pembahasan sedemikian rupa. Adapun sistematika pembahasan yang peneliti susun terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, inti, dan akhir.

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari 5 (lima) bab, antara lain:

Bab pertama, berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi landasan teori yang terdiri dari pengertian manajemen strategik, tujuan dan manfaat manajemen strategik. Tahap-tahap manajemen strategik: *scanning lingkungan*, formulasi strategi, implementasi strategi, evaluasi strategi. Pengertian program *boarding school*, tujuan

program *boarding school*, manfaat program *boarding school*, keunggulan *boarding school*, kelemahan *boarding school*.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian, yang terdiri dari enam sub bab pokok pembahasan yaitu diantaranya: jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat, berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini akan membahas tentang manajemen strategik pada program *boarding school*. Bab lima, berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup. Bagian terakhir dalam penelitian ini akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

MANAJEMEN STRATEGIK DAN BOARDING SCHOOL

A. Manajemen Strategik

1. Pengertian Manajemen Strategik

Manajemen bagi setiap organisasi merupakan ilmu yang sangat penting. Dengan adanya manajemen, organisasi akan lebih maju dan lebih mudah dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai. Di samping itu dalam menentukan tujuan yang harus melalui pengelolaan yang berasal dari proses pengaturan, koordinasi, eksekusi dan pengawasan. Manajemen yang baik akan menghasilkan suatu lembaga pendidikan yang berkualitas, selain itu dalam menentukan lembaga pendidikan yang baik tentunya juga memiliki strategi yang tepat untuk menjangkau visi dan misi sekolah. Strategi merupakan cara luar biasa yang dimiliki setiap sekolah sebagai cara untuk mencapai tujuan.

Manajemen berasal dari kata *management* (bahasa Inggris) “*to manage*” yang berarti mengurus/ tata laksana/ ketatalaksanaan. Definisi manajemen membahas mengenai bagaimana cara manajer mengelola, membimbing serta memimpin jajaran yang menjadi pekerjanya supaya dapat mencapai tujuan yang diinginkan berdasarkan usaha yang telah dikerjakan¹⁹ Manajemen dapat mengendalikan segala hal yang dikelola agar tercapai hasil yang memuaskan. Dengan demikian sebutan manajemen mengacu pada upaya untuk menggerakkan organisasi melalui implementasi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengendalian dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Organisasi yang dikatakan baik dan berhasil selalu memperhatikan indikator efektif dan efisien. Efektif mengacu pada keahlian sesuatu industri dalam meraih sasaran (hasil akhir) yang sudah diresmikan secara tepat. Sebaliknya dengan efisien menunjukkan pada keahlian organisasi dalam memanfaatkan sumber daya dengan benar serta tidak terdapat

¹⁹ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), hlm. 1.

pemborosan. Dengan demikian, antara efektif dan efisien itu sama-sama terkait. Lembaga pendidikan itu tidak hanya dituntut mengejar tujuan semata, akan tetapi tujuan itu mampu dicapai dengan cara yang efektif dan efisien.²⁰

Strategi berasal dari bahasa Yunani "*Strategos*" terdiri dari dua kata *Stratos* yang berarti militer dan *ag* yang berarti memimpin yang berarti *generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang untuk memenangkan perang. Strategi merupakan cara untuk mencapai misi dan tujuan perusahaan dalam memutuskan apa yang seharusnya dikerjakan. Dengan kata lain strategi merupakan cara yang perlu dikerjakan oleh perusahaan agar mempunyai keunggulan bersaing yang berkelanjutan.²¹ Strategi tidak semata-mata fokus terhadap kesuksesan dalam keunggulan bersaing, namun perusahaan atau organisasi juga harus dapat membuat alternatif strategi sebagai pengganti ketika terdapat kegagalan pada penerapan strategi sebelumnya.

Manajemen strategik merupakan keputusan lintas fungsional dalam mencapai tujuan dengan cara menerapkan seni dan ilmu penyusunan, pelaksanaan, serta pengevaluasian. Manajemen strategik merupakan proses penetapan tujuan organisasi, pengembangan kebijakan serta perencanaan agar memperoleh target yang diinginkan, dan pengalokasian sumber daya untuk mengaplikasikan kebijakan serta merencanakan pencapaian tujuan organisasi. Manajemen strategik mengombinasikan kegiatan dari berbagai macam lintas fungsional suatu untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen strategik mengarahkan secara menyeluruh untuk perusahaan dan terikat erat dengan bidang perilaku organisasi.²²

²⁰ Amirullah, *Pengantar Manajemen: Fungsi-Proses-Pengendalian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 5.

²¹ Iqbal Arraniri, *Manajemen Strategi: Dilengkapi Dengan Studi Kasus Manajemen Strategi*, (Sukabumi: Al Fath Zumar, 2014), hlm. 13.

²² Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018), hlm. 14-15.

Pendapat Sampurno mengenai manajemen strategik terdiri dari analisis, keputusan (*decisions*), dan aksi (*action*) dari organisasi untuk menghasilkan serta melestarikan keunggulan kompetitif.²³

Sedangkan menurut Sondang P. Siagian manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.²⁴

Selanjutnya menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, “*Strategic Management is that a set of managerial decisions and actions that determines the long-run performance of a corporation.*”, artinya manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.²⁵

Manajemen Strategi merupakan hasil proses analisis lingkungan, baik kekuatan dan kelemahan internal, peluang eksternal dan ancaman eksternal terhadap beberapa aspek perusahaan (organisasi).²⁶ Dalam menghadapi perubahan lingkungan serta tingkat persaingan yang tinggi yang dilakukan adalah dengan melakukan perencanaan awal melalui analisis lingkungan. Jika dilihat dari sudut pandang pendidikan, manajemen strategi merupakan metode yang efisien dalam mengendalikan serta mengurus lembaga pendidikan dan memiliki metode yang tepat untuk menangani persaingan. Manajemen strategik dikatakan efektif, apabila seluruh pegawai sekolah mengetahui mengenai sasaran, arah pengembangan strategi yang ingin dicapai sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan.

²³ Sampurno, *Manajemen Strategik Menciptakan Keunggulan Bersaing yang Berkelanjutan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2013), hlm. 4.

²⁴ Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 15.

²⁵ Rachmat, *Manajemen...*, hlm. 15.

²⁶ Afri Erisman dan Andi Azhar, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015). hlm. 6.

2. Tujuan dan Manfaat Manajemen Strategik

a. Tujuan Manajemen Strategik

Berikut adalah tujuan dari manajemen strategik:

- 1) Melaksanakan dan mengevaluasi strategi yang dipilih secara efektif dan efisien.
- 2) Melakukan evaluasi kinerja, meninjau dan mengkaji ulang serta melaksanakan penyesuaian dan mengoreksi apabila terdapat kesalahan dalam pelaksanaan suatu strategi.
- 3) Memperbaharui strategi yang telah dirumuskan agar sesuai dengan perkembangan lingkungan eksternal.
- 4) Meninjau kembali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bisnis yang ada.
- 5) Melaksanakan inovasi atas produk agar selalu dengan selera konsumen.²⁷

Tujuan manajemen strategik adalah memberikan arah baik jangka pendek maupun jangka panjang bagi organisasi atau lembaga pendidikan yang akan dicapai sesuai dengan perumusan strategi sejak awal. Selain itu, membantu organisasi atau lembaga pendidikan beradaptasi dengan yang lainnya secara efektif.

b. Manfaat Manajemen Strategik

Manajemen strategik dalam menata masa depan menerapkan sikap mengambil inisiatif untuk mengubah keadaan. Hal itu dilakukan untuk memulai dan menarik kegiatan tertentu dan mengatur tujuannya berdasarkan kemauan sendiri.

Manfaat manajemen menurut David adalah:

- 1) Membantu organisasi dalam menciptakan strategi yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan yang lebih sistematis, logis, rasional pada pemilihan strategik.

²⁷ Rachmat, *Manajemen...*, hlm. 21.

- 2) Merupakan suatu proses, bukan keputusan ataupun dokumen. Tujuan utama dari proses merupakan mendapatkan pengertian serta komitmen dari semua manajer dan karyawan.
- 3) Proses menyediakan pemberdayaan individual. Pemberdayaan merupakan tindakan menguatkan pengertian karyawan mengenai keefektifan dengan mendorong dan menghargai mereka untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan latihan inisiatif serta imajinasi.
- 4) Mewujudkan keuntungan.
- 5) Merangsang kesadaran terhadap ancaman eksternal.
- 6) Memahami strategi pesaing dengan baik
- 7) Meningkatkan produktivitas karyawan.
- 8) Penolakan terhadap perubahan melemah.
- 9) Pemahaman yang lebih jelas mengenai hubungan prestasi penghargaan.²⁸

Selanjutnya menurut pendapat Hari Lubis manfaat penerapan manajemen strategis yaitu:

- 1) Mengetahui permasalahan sebelum terjadi.
- 2) Timbulnya minat para manajer terhadap organisasi
- 3) Menciptakan organisasi lebih responsif serta waspada terhadap perubahan.
- 4) Memusatkan seluruh upaya untuk mengarah objektivitas organisasi.
- 5) Memicu timbulnya kerja sama dalam menjawab permasalahan dan dalam memanfaatkan peluang.²⁹

Manajemen strategik mengaitkan semua unsur dalam organisasi baik dalam proses perumusan maupun implementasi. Kondisi seperti ini memungkinkan terbentuknya komunikasi antarunsur perusahaan yang merupakan kunci kesuksesan suatu perusahaan. Secara

²⁸ Rachmat, *Manajemen...*, hlm. 21-22.

²⁹ Yosai Iriantara, *Manajemen Strategis Public Relations*, (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 13.

finansial ataupun keuangan, manfaat manajemen strategik ini lebih mendorong kenaikan dalam produksi, penjualan, serta keuntungan, karena perusahaan yang didorong memiliki kinerja yang lebih tinggi. Tidak hanya manfaat keuangan saja, namun manajemen strategik juga memberikan manfaat non-keuangan semacam meningkatkan kesadaran akan ancaman yang timbul berasal dari luar lingkungan perusahaan, memungkinkan industri memahami strategi pesaing, meminimalisir timbulnya resistensi terhadap perubahan yang terjadi dalam organisasi, memungkinkan hubungan yang jelas antara penghargaan dan kinerja serta menciptakan perusahaan sehingga mampu melihat perubahan sebagai suatu kesempatan.³⁰

B. Tahapan Manajemen Strategik

Beberapa tahapan harus dilalui untuk merumuskan dan menetapkan strategi. Wheelen dan Hunger percaya bahwa konsep dasar dari proses manajemen strategik mencakup 4 tahap, diantaranya adalah:

1. *Scanning* Lingkungan (Analisis Lingkungan)

Scanning lingkungan atau yang sering disebut analisis lingkungan merupakan tahap pertama sebelum pelaksanaan tahapan manajemen strategik lainnya. Analisis berarti menelusuri kondisi eksternal dan internal yang dihadapi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan mampu mengenali dan memahami dampak perubahan sehingga dapat bersaing secara lebih efektif.³¹

Untuk memahami situasi dan kondisi perusahaan, perlu mengadopsi metode analisis SWOT. Analisis SWOT adalah analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (Strength, Weakness, Opportunities and Threats). Analisis SWOT adalah identifikasi sistematis kekuatan dan kelemahan organisasi, serta peluang dan ancaman lingkungan eksternal, dan strategi untuk menghadirkan

³⁰ Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik...*, hlm. 20-21.

³¹ Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik...*, hlm. 29.

kombinasi terbaik dari keempatnya. Setelah memahami kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, perusahaan dapat menentukan strateginya dengan menggunakan kekuatannya untuk memanfaatkan peluang yang ada bersamaan dengan meminimalkan atau mengatasi kelemahannya untuk menghindari ancaman yang ada. Oleh karena itu, hasil analisis SWOT hanya dapat digunakan sebagai arahan, bukan sebagai solusi dari masalah.³²

Fredy Rangkuti, pakar SWOT di Indonesia, mengatakan, “Analisis SWOT adalah mengidentifikasi secara sistematis berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada hubungan antara faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman)”³³

Analisis SWOT menurut sekolah atau madrasah berarti analisis yang cermat terhadap kekuatan dan peluang sekolah/madrasah, serta kelemahan dan hambatan yang akan dihadapi ketika melaksanakan rencana untuk mengembangkan tindakan yang strategik untuk mencapai tujuan pendidikan. Analisis SWOT merupakan analisis yang didasarkan pada asumsi-asumsi berikut: strategi yang efektif berasal dari sumber daya internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman). Keuntungan dari analisis SWOT adalah menggabungkan faktor internal dan eksternal untuk merencanakan strategi lain yang lebih aktual, sehingga perencanaan berdasarkan sumber daya dan kompetensi dapat menambah informasi mengenai analisis SWOT dengan mengembangkan perspektif internal.³⁴

Analisis lingkungan ini mencakup dua unsur, yaitu analisis internal dan analisis eksternal.

³² Rachmat, *Manajemen...*, hlm. 284-285.

³³ Rachmat, *Manajemen...*, hlm. 285.

³⁴ Nazarudin, *Manajemen Strategik*, (Palembang: CV. Amanah, 2018), hlm. 33-34.

1) Analisis internal

Analisis internal berasal dari kekuatan dan kelemahan yang terlihat dari lingkungan internal organisasi atau perusahaan.³⁵

2) Analisis eksternal

Analisis eksternal adalah peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal organisasi atau perusahaan. Pada umumnya, tujuan dari analisis lingkungan perusahaan adalah untuk mengevaluasi keseluruhan lingkungan organisasi. Lingkungan organisasi ini merupakan komponen-komponen yang berada pada faktor eksternal ataupun internal yang dapat mempengaruhi kemajuan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pihak manajemen diharapkan memberikan respons yang positif. Dengan demikian, manajemen harus memberikan respons yang tepat dan proporsional untuk mencapai keunggulan bersaing yang berkelanjutan.

Berikut ini adalah contoh tujuan analisis lingkungan dari beberapa perusahaan:

- 1) Untuk menyediakan manajemen perusahaan dengan kemampuan untuk menangani permasalahan dilingkungan.
- 2) Untuk menyelidiki keadaan masa depan lingkungan organisasi dan memasukkannya ke dalam pengambilan keputusan organisasi.
- 3) Untuk Menemukan dan memprioritaskan masalah mendesak yang dihadapi perusahaan saat ini, dan merumuskan solusi.³⁶

2. Perumusan Strategi

Perumusan strategi berdasarkan prinsip Fred R. David adalah proses pemilihan tindakan utama (strategi) untuk mencapai misi organisasi. Proses pengambilan keputusan dalam merumuskan strategi

³⁵ Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik...*, hlm.

³⁶ Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik...*, hlm. 32-33

tampaknya dimulai dari visi misi hingga hasil dari rencana tersebut. Proses perumusan strategi meliputi merumuskan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan organisasi jangka panjang, menciptakan banyak alternatif strategi dan kegiatan yang dipilih untuk organisasi melalui strategi tertentu.³⁷

Sebelum membentuk visi, misi, tujuan dan sasaran, maka harus dilakukan langkah-langkah baik dalam lingkungan internal maupun eksternal penelitian lingkungan di atas. Langkah pertama tentunya memahami kondisi lingkungan internal dan ancaman eksternal perusahaan (organisasi). Langkah selanjutnya adalah menentukan profil organisasi serta data dan informasi terukur untuk dianalisis guna memperoleh visi, misi, tujuan, dan sasaran perusahaan (organisasi) ke depan.³⁸

1) Visi

Visi merupakan salah satu alat penting yang dapat memotivasi orang-orang dalam suatu organisasi. Visi organisasi menggambarkan harapan organisasi untuk menjadi sesuatu dimasa depan. Visi yang ditetapkan dengan jelas mengungkapkan keinginan organisasi. Visi lembaga pendidikan merupakan cita-cita masa depan lembaga pendidikan tersebut.

Suatu visi perlu dirumuskan, karena visi akan dikomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan lembaga pendidikan, sehingga visi perlu dirumuskan sebagai pernyataan yang menarik, komunikatif dan berorientasi pada tujuan. Ada beberapa kriteria untuk menetapkan visi, yaitu:

- a) Harus menantang
- b) Harus masuk akal

³⁷ Rachmat, *Manajemen...*, hlm. 58

³⁸ Afri Erisman dan Andi Azhar, *Manajemen...*, hlm. 47.

- c) Harus tetap (tidak berubah-ubah)
- d) Harus jelas dan bersahaja (tidak berlebihan)
- e) Harus ada batasnya, dan mungkin untuk mencapainya.³⁹

Menurut Akdon, ada beberapa kriteria dalam merumuskan visi organisasi, antara lain:

- a) Visi bukanlah fakta, melainkan gambaran pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan.
 - b) Visi dapat memberikan arahan, mendorong anggota organisasi untuk mewujudkan kinerja yang baik.
 - c) Dapat menimbulkan inspirasi dan siap menghadapi tantangan.
 - d) Sebagai perantara masa kini dan masa mendatang
 - e) Gambar yang bersifat nyata dan dapat dipercaya dengan masa depan yang menarik.
 - f) Sifatnya tidak statis dan juga tidak permanen.⁴⁰
- 2) Misi

Misi adalah untuk menentukan tujuan dan sasaran perusahaan, termasuk kegiatan jangka panjang dan jangka pendek tertentu yang akan dijalankan, dalam upaya mencapai visi yang telah ditetapkan.⁴¹

Misi adalah pernyataan tujuan yang harus dicapai organisasi di masa depan. Misi menjelaskan arti dari produk atau jasa yang diberikan. Pernyataan misi harus:

- a) Menunjukkan dengan jelas apa yang ingin dicapai organisasi.
- b) Secara eksplisit mencantumkan apa yang harus dilakukan untuk mencapainya.
- c) Mengundang masyarakat luas untuk berpartisipasi dalam pengembangan bidang utama organisasi.

³⁹ Afri Erisman dan Andi Azhar, *Manajemen...*, hlm. 49.

⁴⁰ Ahmad Calam dan Amnah Qurniati, Merumuskan visi dan misi lembaga pendidikan *Jurnal SAINTICOM Sains dan Komputer*, Vol. 15, No. 1, Januari 2016, hlm. 55.

⁴¹ Iqbal Arraniri, *Manajemen Strategi...*, hlm. 17.

Misi adalah tindakan atau usaha untuk mewujudkan visi. Hal ini menjelaskan rumusan tugas, kewajiban dan rencana tindakan yang menjadi arah untuk mencapai misi. Dalam merumuskan misi, kita harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya misi harus menentukan tujuan yang ingin dicapai sekolah. Kalimat dalam misi menunjukkan tindakan daripada situasi. Indikator visi terdiri dari beberapa misi. Misi menggambarkan produk yang disediakan oleh sekolah, dan kualitas pelayanan yang diberikan harus sangat kompetitif.⁴²

3) Tujuan

Tujuan adalah gambaran visi dan misi. Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Penetapan tujuan biasanya didasarkan pada faktor-faktor kunci keberhasilan yang diterapkan setelah visi dan misi ditetapkan. Tujuan akan memandu perumusan sasaran, kebijakan, program dan kegiatan untuk mencapai misi, sehingga tujuan harus mampu memberikan landasan yang kokoh untuk menetapkan indikator. Berikut kriteria tujuan yang harus diketahui adalah tujuan harus sejalan dengan visi dan misi, tujuan biasanya *relative* berjangka panjang, tujuan menggambarkan hasil dari rencana, dan tujuan menggambarkan arah yang jelas dari organisasi.⁴³

Berdasarkan pendapat Supriyono tujuan (*goal*) adalah target atau hasil yang lebih eksplisit yang harus dicapai oleh organisasi dalam waktu tertentu, sehingga ada tiga macam tujuan yang diidentifikasi dengan waktu, yaitu tujuan pendek, tujuan jangka menengah, dan tujuan jangka panjang. Eksistensi tujuan memberikan kepercayaan bahwa aset/kualitas organisasi dapat digunakan secara ideal dan dapat menentukan batas hasil yang

⁴² Ahmad Calam dan Amnah Qurniati, "Merumuskan visi dan misi lembaga pendidikan *Jurnal SAINTICOM Sains dan Komputer*", Vol. 15, No. 1, Januari 2016, hlm. 57-58.

⁴³ Ahmad Calam dan Amnah Qurniati, "Merumuskan visi dan misi lembaga pendidikan *Jurnal SAINTICOM Sains dan Komputer*", Vol. 15, No. 1, Januari 2016, hlm. 63-64.

mungkin berbeda yang akan menjadi fokus organisasi. Tujuan fokus pada mewujudkan pencapaian visi dan misi.⁴⁴

Dalam menentukan tujuan, perusahaan harus memperhatikan beberapa hal berkaitan dengan karakteristik dari tujuan, yaitu:

- 1) Merupakan langkah menuju yang lebih besar.
- 2) Tujuan harus dibatasi dan jika memungkinkan harus ada lebih dari satu.
- 3) Tujuan harus realistis dan memiliki peluang sukses/ keberhasilan
- 4) Harus sejalan dengan visi dan misi
- 5) Harus fleksibel
- 6) Harus dapat dimengerti
- 7) Harus dapat diukur.⁴⁵

Menurut penjelasan diatas, formulasi strategi adalah kegiatan merumuskan strategi yang memperhatikan visi, misi maupun tujuan. Kegiatan yang dilakukan dalam perumusan strategi antara lain mengembangkan visi, misi yang ada, dapat mengidentifikasi peluang serta ancaman organisasi, dapat menetapkan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan objektif jangka panjang sehingga dapat dengan mudah untuk mendapatkan strategi alternatif dan disesuaikan dengan tingkatan permasalahan untuk mencapai kebutuhan yang diinginkan.

3. Implementasi Strategi

Implementasi strategi atau biasa disebut dengan tahapan tindakan manajemen strategik adalah tindakan yang direncanakan secara cermat dan rinci. Jika perusahaan perlu menetapkan tujuan tahunan, memperbaiki kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya manusia agar sejalan dengan strategi

⁴⁴ Afri Erisman dan Andi Azhar, *Manajemen...*, hlm. 56.

⁴⁵ Afri Erisman dan Andi Azhar, *Manajemen...*, hlm. 57.

yang semula dirumuskan, maka perusahaan dapat menjalankan strategi. Implementasi strategi meliputi peningkatan budaya organisasi dengan mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, mengubah arah usaha pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi, dan menghubungkan kompensasi karyawan dengan kinerja organisasi sebagai imbalan keuntungan untuk merumuskan strategi.⁴⁶

Tahap implementasi adalah tahap yang harus dilakukan dengan tepat dan teliti karena banyak organisasi dapat menetapkan prosedur yang baik tetapi tidak dapat melakukannya dengan benar. Implementasi adalah proses realisasi rencana, di mana dalam penerapan membutuhkan keterampilan manajemen yang berbeda dari proses perumusan strategi. Dalam menerapkan strategi, perusahaan harus melakukan beberapa hal penting, yaitu:

1) Penetapan tujuan tahunan

Dalam menetapkan tujuan tahunan perlu menetapkan perumusan strategi melalui sasaran atau tujuan lima tahunan untuk menentukan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai. Dengan menetapkan tujuan tahunan, perusahaan dapat mencapai sasaran dan tujuan lima tahunan.

2) Perumusan kebijakan

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, perusahaan perlu merumuskan kebijakan yang mendukung. Kebijakan adalah serangkaian keputusan manajemen yang dibuat untuk mendukung terwujudnya tujuan perusahaan, berupa aturan-aturan.

3) Memotivasi pekerja

Untuk menjalankan proses kegiatan dalam implementasi strategi dibutuhkan dukungan yang berasal dari staf dan karyawan. Proses motivasi diperlukan agar karyawan mendukung strategi yang ditakdirkan supaya jadi dan sedang dilakukan oleh perusahaan.

⁴⁶ Rachmat, *Manajemen...*, hlm. 128.

4) Alokasi sumber daya

Sumber daya harus didistribusikan untuk target yang mendasar mengenai pencapaian tujuan strategi yang baru adalah keuangan, teknologi, dan SDM (sumber daya manusia). Perubahan strategi sangat mungkin memerlukan perubahan alokasi sumber daya sebagai penyesuaian, karena adanya perubahan tersebut akan membawa menjadi prioritas aktivitas yang akan dilaksanakan.⁴⁷

Menurut Thomson dan Strickland, proses pengembangan strategi/implementasi strategi melibatkan lima tugas manajemen yang saling terkait, yaitu:

- 1) Memperjelas visi dan misi strategis perusahaan.
- 2) Tetapkan tujuan dan terjemahkan visi strategis ke dalam kinerja spesifik yang harus dicapai perusahaan.
- 3) Mengembangkan strategi untuk mencapai hasil yang diharapkan
- 4) Implementasi dan eksekusi strategi, dan

Mengevaluasi dan memantau kinerja dan memulai penyesuaian korektif terhadap arah, tujuan, strategi atau pelaksanaan strategi jangka panjang dan implementasi perusahaan.⁴⁸

Saat mengimplementasikan sebuah strategi, penting untuk memperhatikan pengembangan untuk memudahkan implementasi. Namun sebelum itu, sebaiknya mengingat apa yang dikatakan R.S Schuler dan S.E Jackson (dalam Wheleen and Hunger) bahwa dalam implementasi strategi, penting untuk memprioritaskan pengelolaan sumber daya manusia dan pemanfaatan sumber daya manusia dengan cara yang berbeda. Model tersebut meliputi perubahan organisasi untuk beradaptasi dengan implementasi strategi, analisis struktur organisasi formal dan informal, analisis budaya organisasi, pemilihan

⁴⁷ Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik...*, hlm. 27-28.

⁴⁸ Sampurno, *Manajemen Strategik...*, hlm. 12.

metode implementasi strategi yang paling tepat, kemudian mengevaluasi hasilnya.⁴⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi merupakan tahap pasca-strategi, dan kedua tahap ini sangat berkaitan. Meskipun relevan, ada perbedaan dalam perumusan dan implementasi strategi. Implementasi strategi menekankan pada suatu tindakan, apakah itu mengubah struktur organisasi, alokasi sumber daya, rencana kompensasi, mengubah strategi harga, budaya organisasi, atau membuat sistem informasi manajemen yang baik. Apabila terdapat masalah dalam implementasi strategi sebaiknya harus diselesaikan dengan memecahkan permasalahan. Proses pemecahan masalah ini adalah cara yang sangat tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam melanjutkan proses implementasi strategi.

4. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah tahap akhir dari manajemen strategik. Manajer perlu mengetahui ketika strategi tertentu tidak berjalan dengan baik, dan evaluasi strategi adalah cara yang tepat untuk mengetahui informasi ini. Semua strategi merupakan subjek untuk modifikasi di masa yang akan datang karena faktor internal dan eksternal senantiasa berubah.⁵⁰ Evaluasi strategis adalah proses memperoleh informasi tentang pelaksanaan rencana dan kinerjanya serta membandingkan informasi tersebut dengan standar yang ditentukan. Melakukan evaluasi sangat penting, berikut alasannya:

- 1) Adanya perubahan kondisi dan situasi pasar, pertumbuhan ekonomi pasar, perubahan teknologi dan munculnya pesaing baru.
- 2) Semakin kompleks organisasi, semakin besar kebutuhan untuk kontrol yang lebih baik.

⁴⁹ Yosai Iriantara, *Manajemen Strategis...*, hlm. 39.

⁵⁰ Fred R. David dan Forest R. David, *Manajemen Strategik...*, hlm. 5

- 3) Dengan meningkatnya desentralisasi kekuasaan dan wewenang, manajer membutuhkan alat untuk melacak aktivitas dan kinerja para bawahannya.⁵¹

Evaluasi adalah tahap akhir dari proses manajemen strategik. Seluruh strategi adalah subyek modifikasi masa mendatang, sebab berbagai faktor baik eksternal maupun internal akan terus mengalami sebuah perubahan.⁵²

Stahl dan Grigsby percaya bahwa ada enam langkah dalam evaluasi dan pengendalian, yaitu:

- 1) Putuskan apa yang akan dikendalikan
- 2) Membuat seperangkat standar
- 3) Mengukur hasil
- 4) Membandingkan antara hasil dengan standar
- 5) Temukan penyebab penyimpangan
- 6) Melakukan tindakan koreksi⁵³

Tiga aktivitas fundamental evaluasi strategi adalah :

- 1) Meninjau faktor internal dan eksternal yang mendasari strategi saat ini.
- 2) Mengukur kinerja.
- 3) Mengambil tindakan korektif.⁵⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, evaluasi strategi adalah tahap akhir dari manajemen strategik. Evaluasi strategi merupakan kegiatan yang membandingkan kinerja suatu organisasi dengan hasil yang diharapkan. Proses perbandingan ini bertujuan untuk mengukur kinerja nyata dengan kinerja tahun sebelumnya. Perbandingan ini merupakan proses perbaikan strategi yang sudah berjalan dengan

⁵¹ Iqbal Arraniri, *Manajemen Strategi...*, hlm. 85-86.

⁵² Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016), hlm. 32.

⁵³ Rachmat, *Manajemen...*, hlm. 101

⁵⁴ Fred R. David dan Forest R. David, *Manajemen Strategik...*, hlm. 5.

merumuskan kembali strategi untuk fokus pada tindakan yang lebih baik sesuai keinginan organisasi.

C. Program *Boarding School*

1. Pengertian Program *Boarding School*

Program *Boarding School* merupakan sinonim dari pondok pesantren yang artinya lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat Kiai (Pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri. Proses pembelajaran siswa berlangsung di masjid atau ruangan besar yang menampung banyak siswa. Selain itu didukung dengan prasarana yang memadai yaitu pondok sebagai penunjang tempat tinggal santri.⁵⁵

Boarding school terdiri dari dua kata yaitu “*boarding*” dan “*school*”, *boarding* berarti asrama sedangkan *school* berarti sekolah. *Boarding school* adalah sistem sekolah berasrama, di mana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan libur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya. Seperti yang diungkapkan oleh Dr. Maksudin, M.Ag bahwa *boarding school* adalah lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya menuntut ilmu, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut.⁵⁶

Boarding school dapat diartikan sebagai sekolah yang menyediakan asrama untuk tempat tinggal sekaligus tempat mendidik peserta didik selama kurun waktu tertentu. Suatu sekolah yang memiliki manajemen sekolah berasrama biasanya mengharuskan kepada peserta didik untuk tinggal dan dididik di asrama sesuai dengan waktu yang ditentukan.⁵⁷

⁵⁵ Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 61.

⁵⁶ Muhammad Sapii Harahap, dkk. “Pelaksanaan Pendidikan Boarding School Di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang”, *Jurnal Edu Riligia* Vol. 2 No. 4, Tahun 2018.

⁵⁷ Hendriyenti, “Pelaksanaan Program *Boarding School* dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang”, *Jurnal Tadib*, Vol. XIX, No. 02, November 2014, hlm. 208.

Program *boarding school* merupakan sekolah berasrama yang mewajibkan siswa-siswinya untuk tinggal di asrama. *Boarding school* bukanlah hal baru lagi di Indonesia, karena sudah sejak lama diperkenalkan dengan sistem yang ada dan dioperasikan secara langsung oleh pesantren. *Boarding school* juga dikatakan sebagai program *fullday plus boarding*, karena siswa yang memilih program *boarding* secara otomatis akan memilih program *fullday*. Sehingga bagi para siswa-siswi yang mengikuti atau menjalankan program *boarding school* mendapatkan kegiatan ekstra di asrama yang diawasi oleh Pembina asrama.⁵⁸

Program *boarding school* ini sangat relevan dan cocok sebagai wadah atau tempat pendidikan nilai-nilai moral bagi siswa-siswi, karena rencana tersebut berkomitmen untuk mewujudkan pendidikan karakter, kemandirian, kebersamaan, disiplin, ketaatan atau kepatuhan terhadap segala kaidah perilaku etis, tanggung jawab, kebebasan dan kejujuran. Selain itu, peserta didik mendapatkan pendidikan kecerdasan, meliputi kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), maupun kecerdasan spiritual (SQ).⁵⁹

2. Tujuan Program *Boarding School*

Boarding school yang juga dapat disebut dengan pondok pesantren memiliki tujuan pendidikan yang beragam. Adapun tujuan dari program *boarding school*, adalah:

- a. Untuk mencetak generasi muda yang Islami, tidak hanya memberikan pelajaran umum, tetapi dilengkapi dengan pelajaran agama yang memadai.
- b. Untuk membentuk kedisiplinan, didalam *boarding school* terdapat peraturan tertulis yang mengatur para peserta didik mulai dari bangun

⁵⁸ Miftakhul Jannah, "Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa *Fullday School* Dengan Siswa *Boarding School* Di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta", *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 3, No. 2, Tahun 2018.

⁵⁹ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 103.

tidur sampai tidur kembali. Semua itu merupakan peraturan yang harus dilaksanakan dan apabila dilanggar akan mendapatkan sanksi dari pengurus.

- c. Untuk membentuk generasi yang berakhlakul karimah, seorang siswa yang bukan hanya cerdas intelektualnya namun juga berakhlak mulia, selalu berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak.⁶⁰

3. Manfaat Program *Boarding School*

- a. Menumbuhkan kecerdasan moral siswa dan memudahkan mereka dalam membentuk moral dan akhlak melalui program *boarding school*.
- b. Mengembangkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama antar siswa dan warga sekolah.
- c. Melatih pengembangan diri dan kepemimpinan siswa dan guru.
- d. Menjalin hubungan baik dengan semua baik pihak internal maupun eksternal.⁶¹
- e. Menerapkan sikap toleransi dan saling menghormati antar siswa.

4. Keunggulan *Boarding School*

Sekolah yang menggunakan program *boarding school* untuk pendidikan pada umumnya memiliki kelebihan atau keunggulan. Keunggulan tersebut adalah:

- a. Ukuran kelas pada umumnya lebih kecil daripada yang ada di sekolah *non-boarding*. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam melibatkan seluruh siswa dalam pembelajaran, serta mendorong semua siswa untuk berpartisipasi dan berinteraksi langsung didalam kelas.

⁶⁰ Andri Septilinda Susiyani dan Subiyantoro, "Manajemen *Boarding School* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Madrasah* Vol 2, No 2, November 2017, hlm. 331.

⁶¹ Mochamad Arinal Rifa, "Strategi Pengembangan Kecerdasan Moral Siswa di Sekolah Berbasis Islamic *Boarding School*", *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, UAD Yogyakarta, 11 November 2017, hlm. 21.

- b. Kualitas pendidikan akademik dan keahlian khusus bagi siswa menjadi prioritas utama.
- c. Sumber daya yang ada pada sekolah *boarding*, seperti perpustakaan, fasilitas teater, sarana olahraga, dan pilihan lokal bermutu, lebih memadai.
- d. Standar akademik yang lebih tinggi menjadi tantangan bagi mahasiswa
- e. Pilihan mata pelajaran atau keterampilan di sekolah lebih banyak dan bervariasi serta memiliki cakupan yang luas jangkauannya.⁶²
- f. Guru yang berkualitas.

Sekolah-sekolah berasrama umumnya memiliki persyaratan kualitas guru yang lebih tinggi daripada sekolah konvensional. Hal ini bertujuan agar dapat lebih intens dalam proses pembelajaran diluar jam sekolah.

- g. Lingkungan yang kondusif.

Dalam sekolah berasrama semua elemen yang ada dalam kompleks sekolah terlibat dalam proses pendidikan. Begitu juga dalam membangun sosial keagamaannya, maka semua elemen yang terlibat mengimplementasikan agama secara baik.

- h. Jaminan keamanan

Jaminan keamanan yang diberikan mulai dari jaminan kesehatan, tidak narkoba, terhindar dari pergaulan bebas, dan jaminan keamanan fisik baik (tawuran dan sebagainya), serta jaminan keamanan dari pengaruh kejahatan dunia maya.

- i. Jaminan kualitas

Dalam *boarding school*, pintar atau tidaknya anak, baik dan tidak baiknya anak sangat tergantung pada sekolah karena 24 jam anak tinggal di lingkungan sekolah. sekolah-sekolah dapat melakukan

⁶² Maksudin, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 106-107.

treatment individual, sehingga setiap siswa dapat meningkatkan kemampuannya baik bakat dan potensi individu.⁶³

5. Kelemahan *Boarding School*

Menurut penulis, kelemahan *boarding school* meliputi:

a. Biaya sekolah yang tinggi

Sekolah yang melaksanakan program *boarding school* biasanya didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap, serta memenuhi kebutuhan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, biaya yang ditanggung oleh orang tua lebih tinggi daripada biaya sekolah tanpa program *boarding school* pada umumnya. Dengan demikian, orang tua yang berani menyekolahkan anaknya ke sekolah berasrama secara tidak langsung menyiapkan biaya sekolah yang lebih tinggi.

b. Jenuh

Siswa yang tinggal di asrama tidak diperbolehkan masuk dan keluar asrama dengan bebas, karena dengan penjagaan yang ketat dan peraturan-peraturan yang ada membuat siswa tetap berada di asrama dengan waktu yang telah ditentukan oleh pihak dewan guru asrama. Pada umumnya lokasi antara asrama dengan sekolah berdekatan, sehingga siswa hanya dibolehkan bermain dalam lingkungan sekolah saja. Oleh karena itu, peserta merasa jenuh dengan peraturan asrama.

⁶³ Hendriyenti, "Pelaksanaan Program *Boarding School* dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang", *Jurnal Tadib*, Vol. XIX, No. 02, November 2014, hlm. 209.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yang terdiri dari :

1. Konteks dan setting alamiah. Penelitian kualitatif bersifat apa adanya, maksudnya peneliti memasuki lingkungan secara langsung dan menentukan tempat yang akan dijadikan objek penelitian. Data yang diperoleh adalah data real tanpa adanya rekayasa.
2. Partisipasi antara peneliti dan subjek yang diteliti saling berhubungan erat. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti harus mampu bersosialisasi dengan baik kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Mampu beradaptasi dengan baik, dan memiliki kemampuan untuk mengolah kata agar informasi yang didapatkan lebih valid

Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan metode observasi, wawancara atau *Interview*, analisis isi, dan metode pengumpul data lainnya. Hal ini bertujuan untuk menyajikan respon-respon dan perilaku subjek. Teknik yang digunakan dalam metode penelitian ini biasanya menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mencari masalah dari setiap kasusnya, dari metode ini diyakini bahwa sifat suatu masalah yang satu akan berbeda dengan sifat masalah yang lain. Tujuan utama dari metode ini yaitu memahami masalah secara mendalam bukan untuk menggeneralisasi.⁶⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek yang dijadikan penulis dalam melaksanakan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

⁶⁴ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm. 9-10.

Penulis memilih tempat yang dijadikan penelitian di lokasi di MIN 1 Banyumas yang terletak di Jl. Sriyadi Gang Satria 1 Purwokerto, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas.

C. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang tepat ialah ketika peneliti memiliki waktu yang luang, karena penelitian pendahuluan dilakukan pada saat pelaksanaan KKN berlangsung, jadi peneliti harus pintar mencari waktu luang untuk menindaklanjuti penelitian. Selain itu juga peneliti akan sering mengunjungi tempat penelitian jika ada beberapa informasi yang harus dilengkapi. Penelitian pendahuluan dilakukan pada tanggal 6 Agustus sampai 20 Agustus 2020. Sedangkan riset individual dilaksanakan pada tanggal 29 Maret sampai 29 Mei 2021.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah manajemen strategik pada program *boarding school* di MIN 1 Banyumas.

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari informan, baik berupa barang, manusia atau tempat yang dapat memberikan informasi dalam penelitian.⁶⁵ Adapun subjek dari penelitian ini meliputi: Kepala MIN 1 Banyumas, Ketua Asrama MIN 1 Banyumas dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MIN 1 Banyumas.

⁶⁵ Umi Zulfa, *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2014), hlm. 92.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melihat, mencermati “merekam” dan mengamati perilaku secara sistematis. Atau suatu proses aktivitas memperhatikan objek berdasarkan data dan fakta.⁶⁶ Langkah yang dilakukan dalam observasi yaitu dengan mengidentifikasi tempat penelitian, membuat pemetaan untuk memperoleh gambaran umum objek yang akan diteliti. Kemudian peneliti menentukan waktu, siapa yang diobservasi, kapan, berapa lama, dan bagaimana. Selain itu, peneliti juga harus menentukan metode yang diambil dalam melaksanakan observasi.⁶⁷ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan memiliki keterlibatan langsung antara peneliti dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Observasi Nonpartisipan

Ada beberapa perbedaan antara observasi nonpartisipan dengan observasi partisipan. Dimana observasi partisipan peneliti terlibat secara langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, sedangkan dalam observasi nonpartisipan peneliti hanya sebagai pengamat independen dan tidak terlibat didalamnya.⁶⁸

Dari observasi peneliti akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman personal yang terkadang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Pengetahuan itu menjadi dasar untuk refleksi dan introspeksi. Pengetahuan ini lebih dari data yang tertulis, karena dialami langsung. Oleh karena itu, maksud utama dari observasi adalah untuk

⁶⁶ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 186.

⁶⁷ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), hlm. 112.

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 204.

menggambarkan keadaan yang di observasi. Kualitas penelitian ditentukan oleh seberapa jauh dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi dan konteks dan menggambarkan sealamiah mungkin.⁶⁹

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, di mana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Teknik pengumpulan data dengan observasi ini bertujuan untuk melihat, mengamati dan mengumpulkan data yang relevan terkait dengan penelitian yaitu tentang manajemen strategik pada program *boarding school* di MIN 1 Banyumas.

2. Wawancara

Wawancara termasuk teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian baik penelitian deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif.⁷⁰ Biasanya percakapan terdiri oleh dua orang atau lebih dengan mengajukan pertanyaan, lalu narasumber menjawab atas pertanyaan tersebut.⁷¹

Ada 3 teknik dalam wawancara, antara lain:

a. Wawancara terstruktur

Dalam melaksanakan wawancara terstruktur, peneliti atau pengumpul data harus menyiapkan instrument seperti pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan ke narasumber. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur, artinya peneliti boleh membawa catatan pertanyaan maupun tidak. Wawancara ini tergolong kategori *in-depth interview*.

⁶⁹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif:...*, hlm. 114.

⁷⁰ Sudaryono, Gaguk Margono, dan Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 35.

⁷¹ Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 13.

c. Wawancara tidak terstruktur

Pedoman wawancara dalam wawancara tidak terstruktur tidak dibutuhkan. Peneliti bebas mengajukan pertanyaan sesuai dengan kebutuhan informasi yang ingin didapatkan.⁷²

Dalam berlangsungnya wawancara, peneliti harus memiliki pedoman untuk dijadikan pegangan sebagai garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan kepada narasumber.⁷³ Oleh karena itu, peneliti harus memilih salah satu metode yang digunakan dalam proses wawancara agar lebih mudah dalam pengumpulan data yang diperlukan.

Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, artinya dalam mencari informasi peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelum memberikan pertanyaan kepada narasumber yang bermaksud untuk menemukan masalah yang akan diselidiki. Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang tepat. Yaitu bertanya langsung kepada kepala MIN 1 Banyumas, ketua asrama MIN 1 Banyumas dan waka kurikulum asrama MIN 1 Banyumas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan hasil gambaran sebuah sudut pandang subjek melalui perantara media tulis, video, gambar, dan lain sebagainya.⁷⁴ Dalam melaksanakan metode dokumentasi, Peneliti harus menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan, notulen rapat, harian, dan lain sebagainya.⁷⁵

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk mencari data bersifat dokumentasi, yaitu : arsip, tentang sejarah berdirinya MIN 1 Banyumas Kabupaten Banyumas, letak geografis, visi dan misi sekolah, struktur organisasi asrama, keadaan peserta didik, pendidik dan

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 319-320.

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 199.

⁷⁴ Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 155.

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 201.

karyawan, sarana dan prasarana sekolah, kegiatan sekolah dan prestasi yang telah dicapai.

G. Teknik analisis data

Analisis dapat diartikan sebagai kegiatan mengolah data, mengorganisir data, memecahkannya dalam bentuk yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama. Dengan begitu, peneliti akan lebih mudah dalam proses pelaksanaan observasi yang dijalankan.⁷⁶ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang digunakan untuk dipelajari, dan dibuat kesimpulan agar memudahkan pemahaman bagi diri sendiri maupun orang lain.⁷⁷

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan cara manual. Peneliti menerapkan teknik ini sejak awal observasi. Teknik analisis data ini menggunakan model interaktif yang harus melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Data-data yang dianalisis oleh peneliti dengan analisis data deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang diteliti.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya dan menghilangkan yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang sangat jelas, dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data ini dapat dibantu menggunakan

⁷⁶ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif:...*, hlm. 122.

⁷⁷ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 334.

peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberi kode pada aspek-aspek tertentu dalam proses tersebut.⁷⁸

Adapun penelitian ini menggunakan langkah-langkah reduksi data sebagai berikut:

- a. Melanjutkan hasil wawancara dan dokumentasi.
- b. Klarifikasi dan dokumentasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, artinya data yang tidak berguna dapat dikurangi.
- c. Hasil wawancara dan dokumentasi diubah menjadi bahasa yang lebih baik, kemudian diubah menjadi catatan

Dalam mereduksi data, peneliti menggunakan teknik tersebut untuk membuat ringkasan inti dari hasil proses wawancara yang telah dilakukan kepada pendidik yang mendidik sebagai informan.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mengelompokkan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data tersebut dapat diorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga berupa grafik, matrik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Dengan mengelompokkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.⁷⁹

Beberapa kegiatan penyajian data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menampilkan data wawancara yang telah dilakukan dan telah disusun menjadi teks tertulis.
- b. Menampilkan data hasil observasi tentang manajemen strategik pada program *boarding school* di MIN 1 Banyumas.
- c. Menampilkan dokumentasi tentang program *boarding school*.

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm. 338.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm. 341.

3. *Conclusion Drawing/ Verivication* (Penarikan serta pengujian kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi mengacu pada proses mampu menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan diubah jika tidak ada bukti kuat yang mendukung langkah selanjutnya dalam pengumpulan data. Tetapi, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang sah dan konsisten, ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulannya adalah kredibel. Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian kualitatif adalah penemuan baru. Kesimpulan diberikan dalam bentuk uraian tentang suatu objek yang jelas. Peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada atau kecenderungan dari penyajian data yang telah dibuat. Akan tetapi jika hasil dari verifikasi tidak sesuai maka peneliti dalam kaitan ini masih harus konfirmasi, mempertajam, atau mungkin merevisi kesimpulan berupa proporsi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti.⁸⁰

Hal ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dari data yang telah disajikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh kesimpulan dari penelitian tentang manajemen strategik pada program *boarding school*.

IAIN PURWOKERTO

⁸⁰ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Lkis, 2007), hlm. 104.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran umum MIN 1 Banyumas

a. Sejarah Singkat

Awalnya MIN 1 Banyumas bernama SD Diklat PGAN dan berdiri pada tanggal 1 Agustus 1965. Pada tahun 1967 diubah menjadi SD Negeri Latihan PGAN yang disesuaikan dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 83 yang dikeluarkan pada tanggal 24 Juli 1967. Akhirnya pada tahun 1978, SD Negeri Diklat PGAN diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto, sesuai SK Menteri Agama Nomor 15 tanggal 16 Maret 1978. Kemudian, MIN Purwokerto diubah menjadi MIN 1 Banyumas berdasarkan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 810 Tahun 2017, tanggal 3 Oktober 2017.⁸¹

MI Negeri 1 Banyumas adalah lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Kementerian Agama dan diakui sebagai sekolah formal yang terakreditasi "A". MIN 1 Banyumas terletak di Jalan Kaliputih No. 14 Desa Purwokerto Wetan (Gedung A) dan Jalan Supriyadi Gang Satria 1 Desa Purwokerto Wetan (Gedung B) Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.⁸²

MIN 1 Banyumas menerapkan program *boarding school* sebagai program unggulan. Program ini ditetapkan pada tahun 2009/2010. Awalnya, program ini hanya diselenggarakan madrasah sebagai kegiatan rutin setiap bulan Ramadan yang diperuntukkan bagi kelas 4,5 dan 6. Namun, karena kekhawatiran akan kemampuan siswa perkotaan dalam membaca Al-Qur'an dan shalat lima waktu

⁸¹ Dokumen Profil MIN 1 Banyumas, dikutip pada 1 April 2021.

⁸² Dokumen Profil MIN 1 Banyumas, dikutip pada 1 April 2021.

masih rendah, maka kepala madrasah berharap dengan menindaklanjuti program pengasramaan dapat meningkatkan internalisasi nilai-nilai keagamaan, kemandirian dan akademiknya. Setelah memenuhi keinginannya, Bapak H. Sabar Munanto, sebagai kepala MIN 1 Banyumas pada saat itu melangsungkan musyawarah dengan para guru dan pengurus komite. Niat baik rencana mendirikan program *boarding school* ini disambut baik oleh para guru dan pengurus komite.⁸³

Selama pertemuan, pengurus komite menyanggupi untuk membantu menemukan tempat yang akan digunakan sebagai asrama sementara. Asrama sementara ini merupakan rumah yang digunakan sebagai tempat tinggal siswa yang terletak disekitar MIN 1 Banyumas. Rencana ini disambut baik oleh para wali siswa serta didukung penuh dengan adanya program *boarding school*. Asrama di MIN 1 Banyumas pada awalnya tidak menetap disatu tempat, melainkan berpindah dari satu tempat ke tempat lain. *Pertama*, sebuah rumah warga yang dimiliki seorang penghuni yang ditempati kurang lebih dua tahun. *Kedua*, berpindah tempat dengan menyewa gedung GAMACOM pada tahun 2011/2012. *Ketiga*, berpindah ke eks SMK serayu Purwokerto selama dua tahun. *Keempat*, menyewa tempat di Pondok Pesantren As Suniyah Sokaraja selama dua tahun juga. Pondok Pesantren ini telah disewa pihak MIN 1 Banyumas selama dua tahun terakhir. seiring dengan pembangunan Gedung B dan asrama MIN 1 Banyumas di Purwokerto Wetan. Selesai pembangunan Gedung B dan Asrama MIN 1 Banyumas, kemudian MIN 1 Banyumas diresmikan pada Selasa, 24 April 2018 oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI yaitu Kamarudin Amin.⁸⁴

⁸³ Roslia Faridatun, Pembentukan Budaya Disiplin Beribadah Di Kelas Asrama Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Purwokerto, (Skripsi: Purwokerto, 2016), hlm. 49.

⁸⁴ Dokumen Profil MIN 1 Banyumas, dikutip pada 5 April 2021.

Dalam pelaksanaan program *boarding school* di MIN 1 Banyumas pada tahun 2009-2018 dipantau langsung oleh Kepala Madrasah yaitu Bapak H. Sabar Munanto. Setelah kepala Madrasah berpindah tugas ke MIN 3 Banyumas kemudian dilanjutkan oleh Bapak H. Saridin, S.Ag, M.Pd.I dalam meneruskan, mengembangkan, dan melakukan inovasi terhadap *boarding school*. Inovasi ini dikembangkan untuk meningkatkan kualitas lulusan siswa MI Negeri 1 Banyumas baik dari sisi nilai akademis, keunggulan akhlak, keterampilan, maupun penerapan nilai-nilai ajaran Islam. Hingga kini asrama MIN 1 Banyumas semakin berkembang, berkualitas dan semakin banyak diminati oleh berbagai kalangan masyarakat.⁸⁵

b. Letak Geografis

MIN 1 Banyumas berdiri sejak tahun 1965, awalnya MIN 1 Banyumas berpusat di Jl. Kaliputih No 14, Purwokerto. Sekarang MIN 1 Banyumas memiliki 2 gedung yaitu gedung A di Jl. Kaliputih No 14, Purwokerto kemudian gedung B (gedung baru) terletak di Jl. Sriyadi Gang Satria 1 Purwokerto. Dari kelas 1 sampai kelas 6 tidak semuanya di jadikan dalam gedung yang sama. Ada pembagian antara dua gedung, yaitu gedung A untuk kelas 1 dan 2 sedangkan kelas 3 sampai kelas 6 bertempat di gedung B. Sekarang semua akses ada di gedung B, mengingat gedung yang luas dan mudah dalam berbagai hal.

c. Visi Misi dan Tujuan MIN 1 Banyumas

1) Visi

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan

⁸⁵ Dokumen Profil MIN 1 Banyumas, dikutip pada 4 April 2021.

madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas juga diharapkan merespons pembentukan budaya dan karakter bangsa, perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas ingin mewujudkan harapan dan respons dalam visi berikut :

”Membentuk Peserta Didik yang CEKATAN (Cerdas, Kreatif, Berakhlakul Karimah, dan Tangguh) Serta terwujudnya Madrasah yang BERSAHAJA (Bersih, Sehat, Hijau, dan Menjaga Alam)”

2) Misi Madrasah

Misi MIN 1 Banyumas untuk mencapai visi sebagai berikut:

- a) Mengembangkan pembentukan akhlakul karimah (akhlak Islami) yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- b) Menyelenggarakan penghayatan, keterampilan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa.
- c) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas demi pencapaian tujuan akademik dan non akademik.
- d) Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, terampil, menguasai pengetahuan, teknologi, dan seni serta berkarakter sesuai dengan perkembangan zaman.
- e) Meningkatkan pengetahuan, profesionalisme, dan kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan zaman.
- f) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang Cepat, Efektif, KomunikATif, AkuNtabel = CEKATAN).
- g) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan

seluruh warga madrasah dan stakeholder.

- h) Mengadakan komunikasi dan koordinasi antar madrasah, masyarakat, orang tua dan instansi lain yang terkait secara periodik dan berkesinambungan.

3) Tujuan Madrasah

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah, tujuan madrasah yang ingin dicapai pada tahun pelajaran 2018/2019 atau tujuan jangka pendek adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik tuntas dalam membaca dan menulis al-Qur'an maksimal tercapai pada kelas II.
- b) Peserta didik dapat membaca dan menghafal juz ke 30 dengan benar.
- c) Peserta didik mulai berkembang dalam karakter akhlakul karimah dan disiplin.
- d) Peserta didik mulai berkembang dalam pengamalan ibadah (bersuci, wudu, dan shalat) sesuai tuntunan agama.
- e) Peserta didik tuntas dalam membaca, menulis, dan berhitung dasar maksimal tercapai pada kelas II.
- f) Peserta didik memperoleh nilai dalam bidang akademik minimal sesuai KKM (75).
- g) Memperoleh juara dalam lomba akademik dan non akademik minimal pada tingkat Kecamatan Purwokerto Timur.
- h) Memperoleh nilai rata-rata UN 85,00.⁸⁶

d. Keadaan Peserta Didik MIN 1 Banyumas

MIN 1 Banyumas berdiri dan beroperasi sejak tahun 1965. Pada tahun 1965 hingga tahun 2006 jumlah rombel masing-masing kelas adalah sama, dalam artian setara antara rombel kelas 1 sampai

⁸⁶ Dokumen Profil MIN 1 Banyumas, dikutip pada 2 April 2021.

rombel untuk kelas 6 sama-sama terdiri dari 1 rombel. Perubahan kenaikan rombel dimulai pada tahun 2007/2008, yang mana kelas 1 mulai menambahkan rombel menjadi 2 rombel. Seiring berjalannya waktu, penambahan rombel pada tiap tahun bertambah 1 rombel dengan rincian sebagai berikut:⁸⁷

Tabel 1. Data Perkembangan Jumlah Rombel MIN 1 Banyumas⁸⁸

Tahun Pelajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		Jumlah	
	Jml siswa	Jml rombel	Siswa	Rombel										
2006/2007	24	1	19	1	18	1	11	1	18	1	11	1	101	6
2007/2008	53	2	23	1	19	1	15	1	11	1	14	1	135	7
2008/2008	69	3	44	2	24	1	17	1	14	1	11	1	179	9
2009/2010	100	3	67	3	43	2	24	1	16	1	14	1	264	11
2010/2011	123	4	100	4	73	3	46	2	18	1	16	1	376	15
2011/2012	144	5	127	4	104	3	65	3	40	2	18	1	498	18
2012/2013	138	5	133	5	132	4	103	3	56	3	37	2	599	22
2013/2014	120	4	121	4	111	4	106	4	95	3	49	2	553	22
2014/2015	120	4	111	4	112	4	110	4	106	4	85	3	559	23
2015/2016	126	4	125	4	111	4	115	4	110	4	96	4	683	24
2016/2017	126	4	124	4	125	4	112	4	111	4	109	4	709	24
2017/2018	126	4	123	4	124	4	120	4	111	4	108	4	712	24
2018/2019	123	4	128	4	124	4	124	4	121	4	111	4	731	24
2019/2020	140	5	128	4	127	4	125	4	127	4	119	4	766	25

Dari tabel diatas, cenderung dilihat dari peningkatan jumlah siswa dan jumlah rombel/ rombongan belajar yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini manajemen strategik dalam program *boarding school* yang baik akan meningkatkan kualitas lulusan peserta didik . Selain itu, ditambah lagi dengan bertambahnya berkas prestasi yang diperoleh siswa MIN 1 Banyumas.

⁸⁷ Dokumen Profil MIN 1 Banyumas, dikutip pada 4 April 2021.

⁸⁸ Dokumen Profil MIN 1 Banyumas, dikutip pada 4 April 2021.

e. Sarana dan Prasarana MIN 1 Banyumas

Sarana dan prasarana yang tersedia di MIN 1 Banyumas, antara lain:⁸⁹

Tabel 2. Data Jumlah dan Kondisi Sarana Prasarana

No	Uraian	Jumlah	Kepemilikan (Milik Sendiri)
A.	GEDUNG DAN BANGUNAN		
1.	Ruang Kelas Belajar	24 ruang	24 ruang
2.	Ruang Guru	2 ruang	2 ruang
3.	Ruang Kepala Madrasah	1 ruang	1 ruang
4.	Ruang Tata Usaha	1 ruang	1 ruang
5.	Ruang Perpustakaan	- ruang	- ruang
6.	Ruang Laboratorium	- ruang	- ruang
7.	Ruang UKS	- ruang	- ruang
8.	Kamar Mandi/ WC Siswa	28 ruang	28 ruang
9.	Kamar Mandi/ WC Guru	6 ruang	6 ruang
10.	Asrama Siswa	6 ruang	6 ruang
11.	Asrama Guru	6 ruang	6 ruang
12.	Dapur	2 ruang	2 ruang
13.	Ruang Makan	2 ruang	2 ruang
14.	Masjid	1 ruang	1 ruang
B.	TANAH		
1.	Luas tanah seluruhnya	9.628 m ²	9.628 m ²
2.	Luas Bangunan	752 m ²	752 m ²
3.	Luas Halaman	268 m ²	268 m ²
C.	PERALATAN DAN MESIN		
1.	Meja Siswa	339 buah	339 buah
2.	Meja Guru	29 buah	29 buah
3.	Kursi Siswa	605 buah	605 buah
4.	Kursi Guru	18 buah	18 buah

⁸⁹ Dokumen Profil MIN 1 Banyumas, dikutip pada 1 April 2021.

5.	Papan Tulis	18 buah	18 buah
6.	Almari Arsip	4 buah	4 buah
7.	Almari Kelas	18 buah	18 buah
8.	Meubelair Perpustakaan	1 unit	1 unit
10.	Komputer TU	2 unit	2 unit
11.	Laptop TU	3 unit	3 unit
12.	Komputer Siswa	20 unit	20 unit
13.	LCD Proyektor	23 unit	23 unit
14.	Ranjang Susun	66 unit	23 unit
15.	Ranjang Single	6 unit	6 unit
16.	Loker Guru (Isi 3)	12 unit	12 unit
17.	Loker Siswa (Isi 9)	18 unit	18 unit
18.	Rak Sepatu	6 unit	6 unit

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang ada di MIN 1 Banyumas merupakan fasilitas yang sangat mendukung dalam proses belajar mengajar serta berjalannya program *boarding school*. Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang segala kegiatan peserta didik dalam pembelajaran baik di sekolah maupun di asrama. Semakin banyak dan lengkap fasilitas yang tersedia akan semakin terdukung seluruh kegiatan yang ada di MIN 1 Banyumas serta dapat meningkatkan kualitas baik dari segi siswa, asrama maupun sekolah. Hal ini membuktikan bahwa manajemen strategik yang diterapkan pada program *boarding school* di MIN 1 Banyumas sudah baik, karena dalam penerapan manajemen strategik sangat memperhatikan berbagai fasilitas yang digunakan sebagai sarana dan prasarana oleh pihak yang terkait.

f. Model Pembelajaran MIN 1 Banyumas

MIN 1 Banyumas merupakan madrasah formal yang berada dibawah naungan kementerian agama yang memiliki program *boarding school* sebagai program unggulan. Program unggulan ini menerapkan model pembelajaran yang dikhususkan untuk kelas enam, dimana proses pembelajaran yang diselenggarakan bertujuan untuk membantu proses belajar siswa. Dengan adanya program *boarding school*, pembelajaran yang dilakukan siswa selama sehari penuh harus disesuaikan dengan kesepakatan sekolah yang bertempat di lingkungan sekolah maupun asrama berdasarkan jadwal yang sudah ditentukan. Untuk itu, dalam menentukan jadwal yang diperoleh waka kurikulum asrama, pihak waka kurikulum sekolah menyampaikan aspirasi untuk mewujudkan susunan yang baik sehingga antara kegiatan asrama dengan kegiatan sekolah saling mendukung.⁹⁰

Secara garis besar model pembelajaran di MIN 1 Banyumas setara dengan sekolah atau madrasah lainnya. Hanya saja keunikannya terlihat dari keteladanan tiap guru yang mempunyai kemampuan berimajinasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran. Meskipun kurikulum yang digunakan hanya dari Kementerian Agama, namun dengan semangat yang tinggi MIN 1 Banyumas telah berjaya dalam menerapkan sistem pembelajaran *boarding school*. Adapun dalam penerapan kurikulum yang dimanfaatkan di MIN 1 Banyumas tidak ada yang dikhususkan, dengan alasan model pembelajaran *boarding school* bertujuan untuk membantu dan menambah jam belajar di luar jam sekolah. Keuntungan yang diperoleh baik siswa maupun wali siswa adalah tidak diragukan lagi, karena dapat dengan mudah siswa mengambil bimbingan belajar

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Heru Budi Santoso S.Pd.I, selaku Ketua Asrama, pada Kamis, 5 April 2021.

tanpa menambahkan biaya pendidikan yang besar untuk jam tambahan diluar sekolah.

Model pembelajaran *boarding school* dimaksudkan sebagai suatu inovasi alternatif dalam mewujudkan pendidikan dengan mempertimbangkan segala aspek yang dapat mempengaruhi perilaku manusia atau peristiwa yang lebih berkualitas. Model pembelajaran ini mengacu pada model pembelajaran pondok pesantren modern yang pada awalnya hanya mengenalkan pengetahuan umum kepada siswa, tetapi juga mengajarkan ilmu agama, bahkan bahasa asing serta ilmu teknologi.

Model pembelajaran *boarding school* di MIN 1 Banyumas telah memberikan dampak positif bagi siswa khususnya, seluruh keluarga besar MIN 1 Banyumas pada umumnya. Pada model pembelajaran ini guru kelas dan dewan guru asrama tidak asal-asalan dalam proses penyampaian pengajarannya, karena siswa dibimbing dan diarahkan oleh mereka sehingga mereka menjadi cerdas secara intelektual maupun spiritual. Hal ini dapat dilihat dari tingkat rata-rata ujian akhir nasional maupun karakter yang diperoleh siswa.

Madrasah tingkat sekolah dasar yang menerapkan program *boarding school* adalah madrasah yang tidak hanya fokus terhadap pencapaian akademiknya saja. Namun lebih kepada pendidikan karakter dan pembiasaan beribadah yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan dan materi yang diajarkan di asrama. Melalui pendidikan karakter dan pembiasaan beribadah akan mengoordinasikan sikap dan perilaku yang baik juga. Dengan demikian, melalui bimbingan belajar yang tepat dan terlatih, itu akan mendorong perilaku yang dapat diterima juga untuk siswa.⁹¹

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Heru Budi Santoso S.Pd.I, selaku Ketua Asrama, pada Kamis, 5 April 2021.

2. Konsep *Boarding School* MIN 1 Banyumas

a. Latar Belakang diterapkannya program *Boarding School* di MIN 1 Banyumas

Sekolah yang menerapkan program *boarding school* merupakan sekolah yang tidak hanya terpusat pada pencapaian akademiknya saja, akan tetapi memiliki nilai lebih pada pendidikan karakter atau akhlakul karimah, serta kedisiplinan dan kemandirian. Nilai lebih tersebut bertujuan sebagai fondasi pendidikan agama, dimana orang tua memikirkan diri anak kepada pembentukan karakter yang kuat untuk mempelajarinya sejak dini. Melihat kemajuan teknologi saat ini yang sulit dihindari dapat membawa pengaruh negatif bagi anak-anak maupun orang dewasa. Di samping itu tidak semua orang tua dapat membimbing dan mengawasi anak-anak baik dalam hal belajar bahkan keagamaan maupun sosial. Kecanggihan teknologi yang semakin hari semakin berkembang pesat dapat merubah kebiasaan masyarakat terdahulu. Sehingga kualitas kemampuan anak semakin hari menjadi menurun. Hal ini merupakan kendala yang ada dalam pembelajaran di MIN 1 Banyumas.

Menurut Waka Kurikulum MIN 1 Banyumas yaitu bapak

Toni, mengatakan bahwa⁹²:

“Latar belakang adanya program *boarding school* adalah keinginan pak Sabar Munanto yang waktu itu tahun 2010 menjabat sebagai kepala sekolah. Adanya program *boarding school* adalah pada saat itu MIN 1 Banyumas masih belum dianggap sebagai sekolah yang berkualitas, artinya dalam persaingan di wilayah Purwokerto timur masih belum dianggap, padahal menurut para akademisi pendidikan tolak ukur pendidikan di Banyumas itu berada di Purwokerto Timur. Karena di situ tempat sekolah-sekolah berkualitas ada dan berdiri. Dari situlah tolak ukurnya pendidikan di Banyumas itu berada di purwokerto timur. Sedangkan MIN 1 Banyumas terletak di Purwokerto Timur, tapi masih belum

⁹² Hasil wawancara dengan Bapak Toni Agung, S.Pd.I. selaku Waka Kurikulum MIN 1 Banyumas pada Senin, 19 April 2021.

terlihat berkembang pada saat itu. Oleh karena itu, untuk memecahkan rekor agar MIN 1 Banyumas menjadi sekolah yang berkualitas maka adanya program *boarding school* itu bertujuan untuk memberi bekal anak belajar agar sukses ujian nasional. Hal ini, banyaknya mata pelajaran yang dipelajari di madrasah membuat porsi pembelajaran mata pelajaran untuk UN berkurang, sehingga sangat perlu jam tambahan yang dapat dilakukan di luar jam sekolah. Selanjutnya, adanya program *boarding school* ini karena melihat dari sisi keagamaan yang masih dirasa kurang dalam hal membaca Al-Qur'an bagi anak-anak yang tinggal di daerah perkotaan, sehingga program ini sangat membantu apabila di rumah masing-masing tidak ada masjid atau mushola yang menyelenggarakan belajar mengaji. Dengan demikian, dari penambahan jam di luar sekolah untuk mata pelajaran dan keagamaan hanya dapat dilakukan apabila siswa diasramakan.”

Berkaitan dengan pemikiran tersebut, selanjutnya dalam implementasi mewujudkan program *boarding school* sebaiknya dilakukan musyawarah terlebih dahulu untuk dipikirkan bersama yang melibatkan baik kepala sekolah, guru, orang tua siswa dan warga lingkungan madrasah. Dalam mewujudkan *boarding school* perlu mempersiapkan segala macam kebutuhan terutama dalam perhitungan waktu, biaya, dan tempat. Tentunya banyak masalah yang akan timbul dalam mewujudkan *boarding school*, sehingga sangat perlu dipikirkan bersama mengenai sumbangan dana dari berbagai pihak yang dibutuhkan sebagai perencanaan awal. Selain itu, rencana selanjutnya menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dijalankan baik kegiatan keagamaan, kegiatan yang mendukung proses pembelajaran di sekolah, pengembangan bakat siswa serta penentuan para guru yang akan mendampingi siswa maupun siswi setiap harinya di asrama. Kemudian, persiapan mengenai fasilitas yang mendukung juga harus diperhatikan sehingga dapat menunjang proses pembelajaran.

Pendidikan dengan sistem hampir sama yaitu kebiasaan yang menganut di pondok pesantren dapat membantu orang tua dalam

memantau anaknya baik karakter/ akhlakunya, ilmu agama serta pengetahuan umumnya. Melalui sistem pendidikan pesantren siswa-siswi akan dibentengi dengan perilaku-perilaku sesuai dengan norma-norma yang ada, sehingga siswa-siswi akan menjalankan segala sesuatu sesuai dengan kadarnya. Dengan berkembangnya kemajuan teknologi yang semakin hari semakin pesat, tidak semua informasi yang ada dapat di akses dan ditiru oleh beberapa kalangan masyarakat, perkembangan ini tidak mengenal waktu dan usia sehingga penyaringan informasi harus ada untuk siswa-siswi sejak dini. Oleh karena itu, adanya pendidikan pesantren akan meminimalisir tindakan-tindakan yang sekiranya dapat mengurangi pengaruh lingkungan yang tidak baik.

Dengan hadirnya program *boarding school* di MIN 1 Banyumas telah memberikan alternatif pendidikan bagi para orang tua yang menyekolahkan anaknya. Seiring dengan pesatnya modernitas, *boarding school* dapat mengisolasi siswa dari pengaruh lingkungan masyarakat yang negatif. *Boarding school* merupakan tempat terbaik dalam pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan dalam pembelajaran, sehingga siswa akan lebih fokus dan maksimal dalam belajar. Pembiasaan dan pembentukan yang dilaksanakan oleh siswa di dalam asrama membawa sikap kemandirian dan kedisiplinan. Siswa yang mengikuti program *boarding school* akan merasa percaya diri, mandiri, dan disiplin dengan pembiasaan yang dijalankan di asrama, mereka akan digali potensi kemampuannya, sehingga siswa akan terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam taraf program *boarding school* yang diselenggarakan oleh sekolah/madrasah.

Menurut Kepala MIN 1 Banyumas yaitu bapak H. Saridin, S.Ag., M.Pd. mengatakan bahwa⁹³:

⁹³ Hasil wawancara dengan H. Saridin, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala MIN 1 Banyumas pada Selasa, 20 April 2021.

“Adanya program *boarding school* ini dilatarbelakangi oleh keinginan kepala sekolah sebelumnya yaitu bapak H. Sabar Munanto yang berkeinginan untuk meningkatkan citra sekolah melalui lulusan yang unggul dan bermutu. Kemudian, pada saat itu tahun 2018 pertama masuk di MIN 1 Banyumas saya melanjutkan program *boarding school* yang sudah berdiri sejak tahun 2009. Dengan melihat keunggulan yang sudah tertata di MIN 1 Banyumas dan dengan pengalaman sebelumnya menjadi kepala sekolah di MIN 1 Banyumas yang sama-sama memiliki program tersebut, maka untuk program *boarding school* di MIN 1 Banyumas harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan lagi dalam pembentukan karakter siswa. Pelaksanaan program *boarding school*, pihak sekolah memanfaatkan waktu untuk pembentukan karakter melalui pembiasaan-pembiasaan yang dijalankan siswa di asrama sekolah. Mulai dari pagi hari bangun tidur sampai menjelang tidur lagi semua kegiatan yang dijalankan siswa dipantau secara langsung oleh musrif-musrifah dan dewan guru yang menetap di asrama, sehingga dalam pembentukan karakter tersebut lebih intensif. Dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di asrama baik yang diajarkan dan dikehendaki oleh madrasah dapat diimplementasikan secara langsung dan dinilai langsung oleh dewan guru. Di samping itu, adanya program ini bertujuan sebagai persiapan ujian nasional agar nilai ujian yang diperoleh siswa bisa lebih bagus. Sekolah menyediakan bimbingan belajar yang dijadwalkan setelah sekolah, setelah sholat ashar dan setelah sholat isya. Berbeda halnya, jika siswa yang di rumah segala kegiatan tidak langsung dipantau oleh dewan guru. Contoh yang dirasakan jika siswa tinggal di asrama diantaranya adalah sholat berjamaah terpantau, belajar membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, setoran/hafalan, pelatihan kultum, pelatihan pidato, semua ini berkaitan dengan pembiasaan keberanian, kedisiplinan dan kemandirian. Oleh karena itu, program ini sangat efektif dan sangat bagus, karena siswa otomatis lebih konsentrasi dan tidak ada kegiatan-kegiatan yang lain, sehingga kegiatan anak itu sudah sangat terjadwal.”

MIN 1 Banyumas ini telah menerapkan pembelajaran model berasrama bagi siswa kelas 6 sejak tahun 2009 yang di cetuskan oleh Bapak H. Sabar Munanto., S.Ag., M.Pd. Kemudian, pada tahun 2018, Bapak H. Saridin, S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah meneruskan, mengembangkan, dan melakukan inovasi terhadap

asrama. Inovasi ini dikembangkan untuk meningkatkan kualitas lulusan siswa MIN 1 Banyumas baik dari sisi nilai akademis, keunggulan akhlak, keterampilan, maupun penerapan nilai-nilai ajaran Islam. Dengan demikian, penetapan adanya program tersebut akan memunculkan keunikan maupun keunggulan dari MIN 1 Banyumas serta dapat memperjelas secara mendalam sisi lain yang ada di sekolah ini.

b. Program *Boarding School* MIN 1 Banyumas

Program *Boarding School* di MIN 1 Banyumas merupakan program unggulan yang mewajibkan siswa-siswinya tinggal di asrama kurang lebih satu tahun. Keunggulan ini akan membawa keyakinan masyarakat dalam menyekolahkan anaknya pada sekolah yang menerapkan program *boarding school*. Tujuan dari adanya program *boarding school* ini adalah agar kehidupan sehari-hari siswa dapat terpantau dan terjaga 24 jam secara baik oleh para guru maupun pembimbing siswa di asrama terutama dalam penerapan agama dan akhlaknya. Kemudian, perkembangan zaman yang semakin pesat, dengan adanya program *boarding school* ini dapat menjadikan MIN 1 Banyumas sebagai sekolah pilihan masyarakat dalam menanggapi problem tersebut.

Boarding school merupakan lembaga pendidikan Islam modern yang menerapkan sistem pendidikan antara sekolah dengan pesantren dalam satu naungan. Hal ini diharapkan proses pendidikan akan lebih efektif dalam mendidik kecerdasan, keterampilan, pembangunan karakter dan penanaman nilai-nilai moral peserta didik. Dengan tinggal di asrama, siswa akan selalu melaksanakan sholat berjamaah dengan tepat waktu. Dengan begitu peserta didik mempunyai kepribadian yang utuh dan khas. Selain itu, diharapkan MIN 1 Banyumas dapat menjadi madrasah yang memberikan

kontribusi untuk mencerdaskan anak bangsa secara signifikan dan fundamental.

Tabel 3. Program *Boarding School*

No	Harian	Mingguan	Bulanan	Tahunan
1.	Tahfidz juz 29 & 30	Khitobah	Visit Industri	Qurban
2.	Tadarus Al- Qur'an	Sholawatan	Lomba Perkamar: - Drama - Senam Kreasi - Folk Song	Rihlah
3.	Tahajud & Dhuha	Ngaji Kitab		Wisuda
4.	B.Ingggris (<i>vocab</i>)			

Dari data diatas merupakan pembagian program *boarding school* yang akan dijalankan siswa. Berikut ini pemaparan lebih lanjut mengenai data kegiatan siswa dalam sehari-hari:

Tabel 4. Jadwal Kegiatan Siswa Sehari-hari

Waktu	Kegiatan
03.30 – 04.00	Bangun tidur dan MCK
04.00 – 04.30	Sholat tahajud dan sholat subuh
04.30 – 04.45	<i>English Vocabularies</i>
04.45 – 05.30	Setoran hafalan Al-Qur'an
05.30 – 06.25	Mandi, Sarapan pagi
06.25 – 07.00	Sholat dhuha, membaca Ar-Rahman, do'a belajar, Asmaul Husna

07.00 – 11.30	Pembelajaran
11.30 – 12.35	Sholat Dzuhur, Makan siang
12.35 – 13.45	Pembelajaran
13.45 – 15.00	Bimbingan Belajar
15.00 – 15.30	Sholat Ashar, membaca Al-Waqi'ah
15.30 – 17.00	Bimbingan Belajar Sore
17.00 – 17.30	Mandi sore, persiapan sholat maghrib dan muroja'ah suratan
17.30 – 18.15	Sholat maghrib
18.15 – 18.45	Makan malam
18.45 – 19.30	Sholat isya, membaca surat penting
19.30 – 20.45	Bimbingan Belajar Malam
20.45 – 21.00	Persiapan tidur, Do'a tidur
21.00 – 03.30	Tidur malam

c. Tujuan dan Manfaat *Boarding School* MIN 1 Banyumas

Tujuan utama *boarding school* adalah agar ibadah anak dan nilai akademiknya bagus, selain itu dengan adanya *boarding school* yaitu sholat jejeg dimana dewan guru dan orang tua mengharapkan bagi anak-anak agar selalu sholat berjamaah dan tidak meninggalkan sholat.⁹⁴

Tujuan *boarding school* di MIN 1 Banyumas diantaranya adalah:

- 1) Membimbing siswa menjadi rajin ibadah baik dalam hal menjalankan sholat lima waktunya yang disesuaikan dengan syariat Islam serta membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan tajwid yang ada.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Heru Budi Santoso S.Pd.I. selaku Ketua Asrama, pada Kamis, 1 April 2021.

- 2) Membina siswa agar lebih terampil, mandiri dan disiplin.
- 3) Membina karakter atau akhlak siswa menjadi lebih baik.
- 4) Membimbing siswa agar menjadi anak sholeh dan sholihah.
- 5) Membina siswa menjadi lebih unggul dan berprestasi.
- 6) Membimbing siswa dalam bersosialisasi, sehingga dengan adanya program ini dapat membangun sosialisasi antar anak yang baik.

Dengan adanya program *boarding school* ini dapat membawa ke dampak yang lebih baik. Keberadaannya sangat dibutuhkan dalam menanggapi adanya perubahan yang semakin hari semakin pesat. Dengan demikian program *boarding school* ini sangat bermanfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan, baik bagi siswanya sendiri, guru dan orang tua siswa.

Manfaat *boarding school* bagi siswa :

- 1) Terpantau dan terjaga secara intens dari pengaruh buruk baik dari perkembangan zaman dan lingkungan yang kurang mendukung adanya pendidikan agama Islam.
- 2) Menemukan bakat dan keterampilan yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga dapat dikembangkan.
- 3) Memudahkan dalam berkomunikasi antar teman.
- 4) Terhindar dari *game online* dan sosial media.

Manfaat *boarding school* yang dirasakan bagi guru:

- 1) Semakin banyak bakat siswa yang diketahui dan dapat disesuaikan dengan kemampuannya.
- 2) Meningkatnya prestasi akademik siswa, selain itu terdapat nilai lebih dari prestasi non akademiknya.
- 3) Dapat meningkatkan keyakinan serta kesadaran terhadap nilai-nilai agama yang diperoleh siswa.
- 4) Dengan kedisiplinan dan kemandirian dapat membentuk karakter/akhlak yang baik.

Manfaat *boarding school* yang dirasakan oleh orang tua siswa:

- 1) Anak memiliki tata karma yang baik.
- 2) Anak disiplin dalam beribadah.
- 3) Terhindar dari pengaruh pergaulan lingkungan yang tidak baik.

- 4) Mendapatkan nilai ujian yang bagus dengan pembelajaran intens yang disediakan sekolah.
- 5) Anak lebih fokus belajar daripada bermain.
- 6) Adanya pembatasan bertujuan menjauhkan anak dari hal-hal yang tidak diinginkan baik sosial media bahkan *game online*.
- 7) Mendapatkan ilmu agama yang lebih dijadikan sebagai landasan yang kuat.
- 8) Anak terpantau 24 jam.

d. Sistem Pembinaan dan Pelayanan *Boarding School*

Sekolah dengan sistem asrama sangat cocok bagi siswa sebagai tempat pendidikan akhlak. Melalui sistem ini, siswa akan berkomitmen untuk fokus pada pendidikan karakter, kemandirian, masyarakat, disiplin, ketaatan atau kepatuhan dengan semua aturan perilaku moral, tanggung jawab dan kejujuran.⁹⁵ Selain fokus pada poin tersebut, penerapan sistem ini juga dimaksudkan sebagai wadah pengembangan materi pembelajaran dan wadah pemanfaatan waktu secara efektif untuk mendalami ilmu agama. Beberapa orang tua dan guru pasti berpikir bahwa menghargai waktu sangat penting. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus tahu cara menggunakannya.

Pembinaan dan pelayanan pendidikan yang ada di MIN 1 Banyumas sangat efektif jika berpedoman pada pemanfaatan waktu. Dengan menggunakan waktu, program atau kegiatan yang direncanakan akan lebih efisien. Sebelum melaksanakan rencana atau kegiatan ini, hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu agar tidak membuang waktu dalam proses pelaksanaannya. Agar pembinaan dan pelayanan siswa kelas enam MIN 1 Banyumas lebih terkontrol, pihak asrama telah menetapkan pendamping yang akan mendampingi anak-anak selama di asrama. Pendamping ini disebut dengan musrif dan musyrifah. Musrif ditunjuk sebagai pendamping di kamar anak laki-laki, dan musyrifah ditunjuk sebagai pendamping di kamar putri. Tugas musrif atau musyrifah di asrama ini adalah

⁹⁵ Maksudin, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 103.

menggantikan orang tuanya di rumah yang mengawasi proses belajar dan memperhatikan baik pola makan, kesehatan, kebersihan dan keuangan siswa. Dengan demikian, musrif dan musyrifah akan lebih mudah dalam mengondisikan siswa yang tinggal di asrama. Musrif atau musyrifah menjaga 15-20 siswa di setiap kamar. Dengan cara ini, musrif atau musyrifah bertanggung jawab penuh atas siswa di ruangan itu.

Pembinaan dalam penyelenggaraan program *boarding school* meliputi:

- 1) Pemberian nasihat yang dilakukan oleh dewan guru asrama kepada siswa pada waktu setelah sholat subuh
- 2) Guru kelas yang mengampu mata pelajaran sering memberikan masukan mengenai bimbingan belajar untuk menyemangati siswa.

Setelah mengetahui bentuk pembinaan yang diberikan oleh guru dan musrif-musyrifah. Bentuk pelayanan yang baik juga disediakan sekolah untuk menjalankan kegiatan di asrama yaitu dengan menyiapkan beberapa fasilitas penunjang yang bermanfaat sebagai media belajar siswa, sehingga kegiatan tersebut dapat terlaksana.

Fasilitas yang ada di asrama MIN 1 Banyumas :

- 1) Gedung Asrama
- 2) Masjid
- 3) Pendopo
- 4) Ruang Musrif-Musyrifah
- 5) Dapur
- 6) Kamar Mandi dan WC
- 7) Lapangan Olahraga
- 8) Ruang Kesenian
- 9) Ruang transit orang tua siswa
- 10) Kamar Tidur

11) Lemari pakaian berjumlah sesuai dengan siswa.

Beberapa fasilitas tersebut merupakan penunjang utama bagi siswa untuk segala kegiatan yang tinggal di asrama, serta proses pengembangan bakat dan minat siswa.

3. Manajemen Strategik Pada Program *Boarding School* di MIN 1 Banyumas

Setiap lembaga pendidikan yang unggul dan bermutu pasti memiliki potensi dan keunikan tersendiri. Pemimpin dan tim manajemen sekolah sebagai penentu utama maju atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan. Dengan demikian pemimpin dan tim manajemen sekolah harus mampu menggali potensi tersebut dengan mewujudkan visi, misi sekolah serta merencanakan strategi yang akan digunakan agar mencapai tujuan sesuai dengan lembaga pendidikan itu sendiri. Sehingga dalam bagian ini penulis akan mengemukakan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MIN 1 Banyumas berkenaan dengan Manajemen Strategik Pada Program *Boarding School*, adapun data yang peneliti peroleh selama melakukan riset sebagai berikut:

a. *Scanning Lingkungan Pada Program Boarding School Di MIN 1 Banyumas*

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang paling penting untuk membantu ketercapaian lembaga pendidikan dalam bersaing. Dengan adanya lingkungan, sekolah dapat melaksanakan program pendidikan, selain itu juga membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dalam membuat tujuan sasaran, dan strategi-strategi yang akan diambil maka pihak sekolah perlu menganalisis secara menyeluruh mengenai lingkungan lembaga pendidikan itu. Lingkungan yang dimaksud meliputi sarana dan prasarana, dana, waktu serta tenaga. Berdasarkan kenyataan tersebut maka manajemen yang ada dilembaga pendidikan perlu adanya analisis lingkungan untuk menentukan baiknya

kemampuan lembaga dalam memperoleh potensi sesuai dengan sumber yang dimilikinya.

Adapun faktor strategik baik internal maupun eksternal yang dilakukan pihak asrama maupun sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Pihak asrama maupun sekolah menganalisis kekuatan dan kelemahan dari program *boarding school*.
- 2) Pihak asrama maupun sekolah mengumpulkan informasi dari lingkungan internal untuk menentukan kekuatan dan kelemahan *boarding school*.
- 3) Pihak asrama maupun sekolah mengumpulkan informasi dari lingkungan eksternal untuk menentukan peluang dan ancaman dari program *boarding school*.

Analisis lingkungan merupakan tahapan strategi yang bertujuan untuk menilai lingkungan sekolah secara keseluruhan. Analisis lingkungan/ pengamatan lingkungan meliputi *monitoring*, evaluasi, dan mengumpulkan informasi dari lingkungan baik internal maupun eksternal. Upaya ini dapat menghasilkan Informasi valid yang diperoleh lembaga sehingga dapat di identifikasikan sebagai faktor-faktor strategik untuk menentukan masa depan lembaga. Analisis lingkungan merupakan awal dari sebuah perencanaan yang dilakukan untuk mengamati lingkungan madrasah dalam meningkatkan citra madrasah. Oleh karena itu, mengamati lingkungan sangat mendukung dalam mengumpulkan informasi baik melalui kekuatan, kelemahan, peluang serta tantangan dari lembaga pendidikan.

Analisis lingkungan dalam intern lembaga pendidikan dilakukan dengan cara menginventarisir capaian program yang telah terealisasi dengan baik berdasarkan potensi-potensi yang dimiliki sebagai daya dukung dalam pencapaian program, baik yang menyangkut sumber daya manusia maupun yang menyangkut sumber daya lain yaitu sarana dan prasarana. Sedangkan, analisis

lingkungan eksternal merupakan bagian dari sosialisasi ke luar lembaga untuk mengembangkan lembaga pendidikan baik yang berhubungan dengan orang tua siswa atau *customer* dalam istilah manajemen, begitu juga dengan yang berhubungan dengan instansi pemerintah dalam hal ini pendidikan baik tingkat kabupaten maupun tingkat propinsi sebagai kewenangan dan kebijakan pendidikan.

Dalam membangun *boarding school* tentunya tidak lepas dari analisis lingkungan internal maupun eksternal yang sering disebut analisis SWOT. Analisis lingkungan merupakan upaya yang paling sederhana untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategik melalui (*strengths*) kekuatan, (*weaknesses*) kelemahan, (*opportunities*) peluang, dan (*threats*) tantangan. Sebelum adanya program *boarding school*, pada saat itu H. Sabar Munanto, M.Pd.I selaku kepala madrasah bersama para guru dan pengurus komite madrasah melakukan analisis lingkungan guna untuk mengetahui faktor-faktor strategik dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari dalam madrasah serta peluang dan ancaman yang terdapat dari luar madrasah. Analisis lingkungan yang dilakukan melibatkan para guru dan pengurus komite untuk melaksanakan musyawarah dalam penentuan perencanaan serta persiapan. Proses musyawarah dalam penentuan analisis lingkungan untuk melaksanakan program *boarding school* ini dilaksanakan sebelum semester 2 pada tahun 2010 di MIN 1 Banyumas yang beralamat di Jalan Kaliputih No. 14 Kelurahan Purwokerto Wetan.

Adapun pengurus Komite Madrasah MIN 1 Banyumas yang dimaksud adalah :

No.	Nama/ Instansi	Jabatan	Unsur
1.	Dr. H. Syaefudin	Penasehat	Tokoh Masyarakat
2.	Drs. H. Masyhuri	Ketua	Wali murid

3.	drh. Rokhmani, M.Si.	Bendahara	Tokoh masyarakat
4.	Dr. Ridwan, M.Ag	Konsultan	Wali murid
5.	Dr. Suwito NS, M.Ag	Konsultan	Tokoh masyarakat
6.	Hj. Khamdiyah	Anggota	Tokoh masyarakat

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Asrama MIN 1 Banyumas Bapak Heru Budi Santoso S.Pd.I⁹⁶:

“Untuk menentukan hasil lulusan yang berkualitas baik kepala sekolah, pengurus asrama dan tim manajemen hendaknya melihat kebutuhan masyarakat terlebih dahulu yaitu melalui analisis SWOT. Dari situlah, kami segenap pengurus asrama dan sekolah dapat menganalisis kemampuan sekolah berdasarkan kekuatan program *boarding school*, kelemahan program *boarding school*, peluang program *boarding school* serta tantangan yang ada diprogram *boarding school*.”

Sebelum adanya program *boarding school*, MIN 1 Banyumas belum dianggap unggul dalam prestasi baik akademik dan non akademik. Dengan begitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas enam, maka komite, kepala sekolah, pihak asrama, dan tim manajemen merencanakan adanya program *boarding school*. Hal ini yang perlu diperhatikan yaitu dengan mengamati lingkungan sekitar berdasarkan analisis SWOT. Berikut ini analisis lingkungan mengenai kebutuhan yang seharusnya dilakukan sekolah dalam menerapkan program *boarding school* di MIN 1 Banyumas:

1) Kekuatan

Kekuatan MIN 1 Banyumas adalah memiliki tenaga pengajar yang *professional* dan bertanggung jawab sehingga dalam pendampingan belajar siswa akan berjalan efektif. Selain itu MIN 1 Banyumas menyediakan fasilitas berupa sarana dan

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Heru Budi Santoso S.Pd.I. selaku Ketua Asrama, pada Kamis, 1 April 2021.

prasarana yang menunjang proses belajar mengajar. Sehingga segala sesuatunya dapat memberikan hasil yang maksimal. Yang lebih menarik, pembagian kelas dalam bimbingan belajar disesuaikan dengan *grade* kelasnya masing-masing.

2) Kelemahan

Kelemahan di MIN 1 Banyumas sebelum program *boarding school* ada adalah masih sedikitnya peminat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya, karena belum banyak prestasi yang diperoleh pada saat itu. Sebagian siswa yang tinggal di perkotaan masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an serta hasil ujian yang belum terlihat menonjol sehingga belum dianggap menghasilkan kualitas lulusan yang unggul dan bermutu. Dari beberapa hal tersebut menjadi kelemahan MIN 1 Banyumas dalam meningkatkan kualitas lulusan yang unggul dan bermutu. Segala sesuatu pasti memiliki kendala. Salah satu kendala yang dialami sekolah dalam mendirikan *boarding school* untuk pertama kalinya yaitu siswa masih belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Jauh dari orang tua membuat siswa merasa tidak nyaman tinggal di asrama. Namun seiring dengan berjalannya waktu, orang tua siswa bisa menerimanya demi kebaikan bersama.

3) Peluang

Peluang dalam mewujudkan program *boarding school* di MIN 1 Banyumas adalah dukungan dari orang tua siswa serta masyarakat sekitar mengenai keyakinan mereka dalam menyekolahkan anak-anaknya di MIN 1 Banyumas dengan alasan bahwa sangat tepat jika anak-anak mereka mendalami materi pelajaran dengan serius untuk menghadapi ujian nasional serta mendalami keagamaan sebagai modal untuk diterapkan sehari-hari. Selain itu, akan lebih serbaguna ketika melanjutkan ke tingkat sekolah menengah pertama baik swasta, negeri,

maupun pondok pesantren. Karena sudah terbiasa dari pengalamannya di MIN 1 Banyumas, melalui program ini siswa-siswi lebih berpengalaman dalam kemandirian serta beradaptasi dengan banyak teman.

4) Tantangan

Tantangan yang dirasakan bagi program *boarding school* di MIN 1 Banyumas tidak ada yang khusus, namun jika melihat tantangan dari luar ketika ada madrasah yang menyerupai dan lebih unggul dari MIN 1 Banyumas maka hal tersebut dapat dijadikan sebagai tantangan. Selain itu, tantangan dari dalam ketika program *boarding school* itu dianggap tidak manfaat oleh orang tertentu bisa saja dikira menghambur-hamburkan uang, serta bagi orang yang tidak memahami program ini mungkin menganggap bahwa program ini hanya membuat siswa-siswi merasa letih dengan kegiatan yang sudah terjadwal dan tertata. Dengan demikian, tantangan tersebut dapat dijadikan acuan madrasah agar terbangun dalam meningkatkan sistem pengelolaan *boarding school* yang lebih baik.

Analisis yang dilakukan ini merupakan hal terpenting untuk mengatasi kondisi dari dalam maupun luar madrasah serta untuk mengatasi hambatan dan ancaman yang ada. Dari hasil analisis yang dilakukan sebagai sumber acuan merupakan tahap berikutnya dalam membuat rencana program strategi yang baru untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam baik melalui kegiatan sekolah maupun *boarding school*.

Analisis lingkungan yang dilakukan oleh MIN 1 Banyumas sudah sangat baik yaitu dengan melihat serta mengamati kondisi yang ada. Di samping itu, melalui analisis lingkungan akan lebih efektif dan efisien dalam penyusunan strategi sesuai dengan sasaran dan tujuan yang dirumuskan dan diimplementasikan berdasarkan kebutuhan MIN 1 Banyumas dalam menerapkan program *boarding*

school. Dengan demikian, tahap ini akan memudahkan sekolah dalam memaksimalkan kekuatan dengan memperhatikan kelebihan MIN 1 Banyumas, sehingga dapat meminimalisir ancaman dari tantangan dengan peluang yang dimiliki untuk dijadikan sebagai strategi agar siswa-siswi termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan pemaparan data diatas, dapat dianalisis bahwa analisis lingkungan sekolah program *boarding school* dapat menentukan strategi untuk mengatasi ancaman dari tantangan internal dan eksternal. Oleh karena itu, analisis lingkungan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mencermati program *boarding school* sejalan dengan pendapat Fredy Rangkuti. Analisis lingkungan yang dilakukan di MIN 1 Banyumas menggunakan SWOT untuk merumuskan strategi perusahaan, yang melibatkan hubungan atau interaksi antarunsur internal yaitu kekuatan dan kelemahan, terhadap unsur eksternal yang meliputi peluang dan ancaman.

b. Formulasi Strategik Pada Program *Boarding School* Di MIN 1 Banyumas

Formulasi strategik atau yang lebih dikenal dengan perumusan strategik merupakan proses mengembangkan rencana jangka panjang untuk mengelola secara efektif peluang dan tantangan/ancaman lingkungan eksternal dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan lembaga. Formulasi strategik mencakup beberapa kegiatan dengan mengidentifikasi visi dan misi lembaga, menetapkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai lembaga, mengembangkan strategi, dan pengaturan pedoman kebijakan. Dari rumusan strategi yang dibuat maka akan memperoleh teknik yang sesuai dalam merumuskan strategi berdasarkan kemampuan yang dikuasai oleh organisasi. Dengan demikian, adanya perumusan strategi sekolah mengharapkan mendapatkan arahan yang jelas dan

mempunyai strategi yang tepat agar tercapai keinginan sesuai dengan visi, misi dan tujuan MIN 1 Banyumas.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan kepala sekolah MIN 1 Banyumas bapak H. Saridin, S.Ag., M.Pd.⁹⁷

“Dalam perumusan strategi yang kami lakukan, pihak asrama memang sudah ada orang yang di pasrahi yaitu kepala asrama. Namun, dalam berlangsungnya merumuskan strategi pihak asrama melibatkan baik komite, kepala sekolah dan tim manajemen untuk menyusun program-program serta rencana anggaran yang nantinya akan dikeluarkan MIN 1 Banyumas dalam program *boarding school*. Kemudian dalam prosesnya, perumusan strategi yang dilakukan pihak asrama melalui musyawarah bersama komite, kepala sekolah, serta tim manajemen akan menghasilkan keputusan. Keputusan ini menunjukkan bahwa dalam implementasi yang akan jalankan seharusnya dapat memutuskan program yang akan dijalani dan program tertentu yang dihentikan. Dengan begitu langkah selanjutnya dalam merumuskan strategi yaitu dengan menetapkan jangka panjang sehingga dengan mudah membuat strategi alternatif yang sesuai dengan kebutuhan program.”

Sehubungan dengan wawancara di MIN 1 Banyumas yang dilakukan dengan kepala sekolah, pengurus asrama, serta tim manajemen dalam merumuskan pembentukan strategi adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan visi dan misi sekolah, karena *boarding* merupakan bagian dari sekolah.
- b. Mengedepankan tujuan dengan mengembangkan visi dan misi sekolah.
- c. Mengidentifikasi analisis swot, sehingga dapat dirumuskan sesuai dengan kebutuhan.
- d. Menetapkan tujuan jangka panjang untuk program *boarding school*.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak H. Saridin, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala MIN 1 Banyumas pada Selasa, 20 April 2021.

- e. Membuat strategi alternatif dan melaksanakan strategi pilihan tertentu untuk digunakan.

Adapun Tim Manajemen MIN 1 Banyumas yang dimaksud diatas terdiri dari:

- 1) Kepala Madrasah : H. Saridin, S.Ag., M.Pd.
- 2) Bidang Pembangunan : Mahruri, S.H.I
- 3) Bidang Kurikulum : Toni Agung P, S.Pd.I.
- 4) Bidang Kesiswaan : Juzairoh,. S.Pd.
- 5) Bidang Sarpras : Arif Fauzi, S.Pd.I.
- 6) Bidang Humas : Rasini, S.Pd.I. dan Mar
Atun Sholihah, S.Pd.I
- 7) Bendahara BOS : Sholihah, A.Ma.
- 8) Bendahara Komite (Pengeluaran) : Triana Eli Susanti, S.E.
- 9) Bidang Kepegawaian : Sulistio Nurhayati, S.Ag.
- 10) Bidang Kearsipan : Nur Bakin, S.H.I

Dengan adanya Tim manajemen perumusan strategi, segala sesuatu yang ingin dicapai oleh lembaga akan menjadi lebih mudah. Perumusan strategi tersebut melibatkan komite sekolah, kepala sekolah, tim manajemen serta pengurus asrama. Setelah dimusyawarahkan oleh semua yang terlibat dalam perumusan strategi, kemudian disampaikan ulang kepada para guru untuk mencapai kesepakatan bersama. Hal ini bertujuan agar koordinasi dan komunikasi tercipta dengan baik terhadap semua guru dan pengurus asrama sebelum di sosialisasikan kepada orang tua siswa

Komite sekolah disini berperan sebagai memberikan pertimbangan, mendukung penyelenggaraan, melakukan kontrol serta menjadi mediator. Pengurus komite yang di ketuai oleh Drs. H. Masyhuri sangat loyalitas dalam mengimbau dukungan dari semua orang tua siswa agar tetap ikut mensukseskan seluruh kegiatan yang ada di madrasah maupun asrama. Dukungan yang diberikan oleh orang tua siswa berupa pemberian makanan tambahan yang

dikoordinir dan dikelola oleh pengurus POMG (Persatuan Orang tua Murid dan guru). Keterlibatan orang tua dalam mendukung terlaksananya program *boarding school* ini setelah semua kesepakatan sudah ditentukan. Dengan demikian, akan memudahkan proses dalam perumusan strategi yang akan dilaksanakan.

Boarding school merupakan bagian dari sekolah yang merupakan program unggulan MIN 1 Banyumas. Tim khusus dan kepengurusan harus ada untuk memudahkan kepala sekolah dalam mengondisikan rencana dan program yang akan dijalankan di asrama. Jika antara pimpinan dan anggota memiliki koordinasi yang baik, visi misi yang telah dibentuk akan mudah terealisasi. Semua bagian bekerja sama untuk mewujudkan satu kesatuan sehingga dapat meningkatkan kualitas lembaga sekolah.

Dalam perumusan strategik sebagai wadah untuk meningkatkan kualitas lulusan siswa yang berkompeten dapat melalui hal-hal berikut :

- 1) Menyiapkan program unggulan *boarding school* seperti program pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab.
- 2) Pemberian bimbingan belajar pada mata pelajaran Ujian Nasional.
- 3) Hafalan juz 30 maupun juz 29.

Selama siswa belajar di MIN 1 Banyumas, semua target yang ada di *boarding school* harus terselesaikan. Maka dari itu, bimbingan guru terhadap murid harus lebih intens. Akan tetapi, pada masa pandemi ada beberapa perubahan yang mengharuskan sekolah mengubah strategik. Oleh karena itu, dengan penyajian data diatas, dapat dianalisis bahwa perumusan strategi yang diselesaikan oleh sekolah sehubungan dengan program *boarding school* adalah setara dengan teori Fred R. David. Sejalan dengan itu, dapat disimpulkan bahwa strategi yang dirumuskan sesuai dengan teori.

c. Implementasi Strategik Pada Program *Boarding School* Di MIN 1 Banyumas

Implementasi strategi atau yang sering disebut sebagai tahap tindakan manajemen strategi merupakan upaya strategi implementasi mengenai mobilisasi pegawai dan manajer dalam mengubah strategi yang dirumuskan menjadi tindakan. Implementasi strategi mewajibkan lembaga dalam menetapkan objektif tahunan, melengkapi dengan kebijakan, memotivasi pegawai, dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang dirumuskan dapat dilaksanakan. Keberhasilan strategi yang telah dirumuskan akan membawa ke dalam tindakan implementasi yang tepat dan cermat.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan Ketua Asrama MIN 1 Banyumas Bapak Heru Budi Santoso S.Pd.I:⁹⁸

“Dalam proses implementasi walaupun sudah direncanakan bahkan dirumuskan, akan tetapi kita melaksanakan rapat dan musyawarah dengan guru-guru semuanya dalam memutuskan suatu hal. Jadi, dalam implementasi strategi sebaiknya tetap dikoordinasikan segala sesuatunya terhadap semua guru dan pengurus dengan bermusyawarah untuk memutuskan sesuatu ataupun ketika ada suatu perubahan kegiatan atau program asrama yang jelas langsung dikomunikasikan dengan baik. Dengan begitu, tindakan tersebut harus dimusyawarahkan antar guru, baik kepala sekolah, guru kelas enam dan pengurus asrama dalam membuat kebijakan, membuat program, bahkan membuat anggaran yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga proses implementasi berjalan dengan lancar.”

Dengan penjelasan yang disampaikan Bapak Heru Budi Santosa tersebut mengenai bentuk strategi yang diimplementasikan, maka sangat jelas bahwa dalam menerapkan strategi harus sesuai dengan bentuk implementasi strategi yang telah dirumuskan. Bentuk implementasi strategi yang dilakukan MIN 1 Banyumas meliputi

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Heru Budi Santoso S.Pd.I. selaku Ketua Asrama, pada Kamis, 1 April 2021.

peningkatan metode belajar yang menarik yaitu dengan dibagi berkelompok sehingga memudahkan dewan guru dalam menyampaikan materi dan memberikan motivasi bagi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar agar naik tingkatan pada grade kelas yang paling pintar. Selain itu, dalam implementasi strategi program *boarding school* tidak monoton dalam pembelajarannya. Program lain yang terdapat di *boarding school* diantaranya adalah *visit industry* dan rihlah atau pembelajaran diluar. Dengan demikian, untuk terselenggaranya manajemen strategi, maka segala sesuatu yang berkaitan dengan implementasi strategi perlu dipertimbangkan oleh komite sekolah agar dapat dengan mudah menentukan apa yang diinginkan oleh sekolah. Adapun pengurus komite sekolah yang mengawal kegiatan ini di MIN 1 Banyumas dari tahun 2010 adalah Drs. H. Masyhuri yang menjabat sebagai ketua komite sekolah.

Pada masa pandemi, implementasi strategik diubah secara daring. Untuk mengontrol siswa dalam mencapai target yang telah ditentukan, sekolah menyediakan google form untuk mengisi ibadah di rumah, melaksanakan hafalan dan setoran melalui aplikasi zoom kepada pembimbing masing-masing, serta pemberian bimbingan belajar secara virtual melalui aplikasi zoom dan google meet. Sebagai latihan dan uas, guru juga memberikan soal melalui google form. Jadi setelah guru menjelaskan dan memberi rangkuman materi, siswa langsung mengerjakan tugas dari guru.

Implementasi strategi yaitu proses manajemen dalam mewujudkan strategi berupa tindakan dan kebijakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Dengan demikian, strategi yang diimplementasikan pada program *boarding school* di MIN 1 Banyumas harus di cermati sesuai dengan rancangan struktur budaya organisasi, kepemimpinan/ stakeholder dan sistem pengelolaan sumber daya manusia. Karena strategi yang dirumuskan diimplementasikan dilingkungan yang semakin hari terus berubah,

maka program *boarding school* lebih kondisional dalam pelaksanaan segala kegiatan yang sudah direncanakan.

Berdasarkan pemaparan diatas, sangat memungkinkan bahwa analisis implementasi strategi yang dilakukan oleh sekolah dalam kaitannya dengan program *boarding school* memiliki kemiripan dengan teori Wheleen dan Hunger, khususnya implementasi strategi sebagai proses di mana manajemen mewujudkan strategi melalui tindakan dalam peningkatan program, anggaran dan prosedur. Dengan demikian, proses ini dapat membatasi penyimpangan yang terjadi, sehingga dapat dengan mudah dikendalikan dalam proses implementasi strategi.

d. Evaluasi Strategik Pada Program *Boarding School* Di MIN 1 Banyumas

Evaluasi dimanfaatkan sebagai estimasi atau pengukuran terhadap program *boarding school* yang telah dijalankan. Melalui evaluasi yang diikuti oleh komite sekolah, kepala sekolah, tim manajemen, para guru dan pengurus asrama serta guru asrama dapat mengetahui program yang dilaksanakan itu berhasil ataupun tidak. Dalam melaksanakan kegiatan perlu adanya evaluasi, karena pada hakikatnya evaluasi merupakan proses dalam membantu pelaksana untuk dapat mengetahui tingkat ketercapaian tujuan program serta mengetahui kekurangan dari pelaksanaan program tersebut. Pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan harian, mingguan, bulanan serta tahunan atau tiap semester. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan di MIN 1 Banyumas diharapkan akan lebih mudah dalam proses perbaikan nantinya. Keterlibatan mereka dalam mengevaluasi adalah mengukur perbaikan dalam mewujudkan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan memperhatikan ketercapaian strategi yang telah dijalankan. Oleh karena itu, pembandingan antara pelaksanaannya

dengan hasil harus dilihat apakah sudah sesuai perumusan strategi atau belum.

Fungsi penilaian kerja adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau kegagalan lembaga dan memberikan kontribusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Manfaat dari evaluasi berguna untuk perbaikan, perencanaan, strategi, kebijakan, untuk mengambil keputusan, untuk mengendalikan program, dan untuk memperbaiki prosedur.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan ketua asrama Bapak Heru Budi Santoso S.Pd.I:⁹⁹

“Kegiatan evaluasi yang dilakukan MIN 1 Banyumas diantaranya membuat penilaian terhadap apa yang sudah dijalankan, membandingkan hasil dengan tujuan sebelumnya, melakukan perbaikan, dan merencanakan ulang kegiatan yang belum berjalan dengan perencanaan kegiatan yang akan datang. Proses penilaian ini bisa dilakukan tiap hari/ harian, mingguan, bulanan, serta tahunan. Contohnya evaluasi harian diterapkan langsung oleh guru asrama kepada siswa kemudian diberi sanksi serta perbaikan sesuai dengan tujuan yang direncanakan, evaluasi mingguan dilaksanakan setiap minggu yang melibatkan guru kelas, dan musrif-musyrifah, evaluasi bulanan dilaksanakan setiap bulan yang melibatkan kepala sekolah, guru asrama, guru mata pelajaran, dan tim manajemen, kemudian evaluasi tahunan dilaksanakan setiap tahun ajaran baru yang melibatkan semua guru, tim manajemen, dan orang tua siswa.”

Diperkuat hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak H. Saridin, S.Ag., M.Pd.¹⁰⁰

“Evaluasi yang dilakukan di masukan pada setiap rapat yang melibatkan Kepala sekolah, pengurus asrama dan tim manajemen. Rapat ini otomatis berbarengan dengan rapat sekolah, karena asrama merupakan bagian satu kesatuan dari sekolah.”

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Heru Budi Santoso S.Pd.I. selaku Ketua Asrama, pada Kamis, 1 April 2021.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Bapak H. Saridin, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala MIN 1 Banyumas pada Selasa, 20 April 2021.

Evaluasi program *boarding school* meliputi bidang akademik dan non akademik. Evaluasi bidang akademik melihat pencapaian target bimbingan belajar dan *try out*, serta hafalan juz 29/30. Evaluasi bimbingan dan *try out* dilaksanakan setiap minggu yaitu pada hari Kamis. Hasil evaluasi ini menentukan posisi siswa dalam kelompok belajar pada minggu berikutnya. Sedangkan untuk evaluasi hafalan suratan juz 29/30 dilaksanakan sebagai pemantauan tiap minggu agar target sesuai rencana dalam satu semester ini tercapai dengan baik.

Selanjutnya, mengenai evaluasi non akademik yang dilaksanakan program *boarding school* dilakukan secara berkala melalui rapat khusus pengurus *boarding school* maupun gabungan dengan kepala sekolah dan tim manajemen. Evaluasi ini dilaksanakan pada rapat bulanan pada awal ataupun akhir semester.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan ketua asrama Bapak Heru Budi Santoso S.Pd.I:¹⁰¹

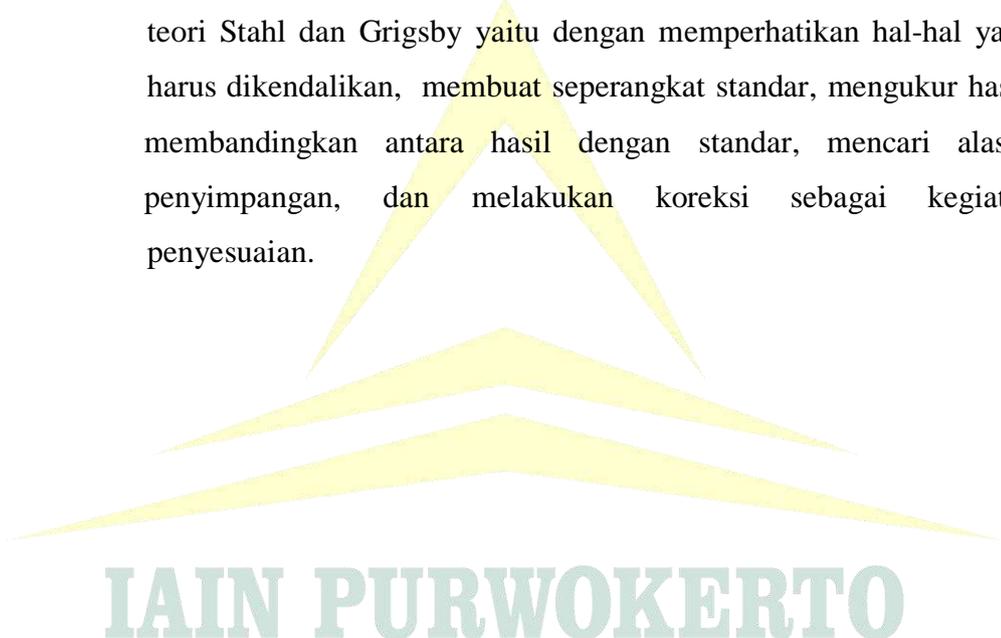
“Rapat evaluasi yang dilaksanakan bersama kepala sekolah dan tim manajemen dalam memantau jalannya kegiatan dan ketercapaian target bertujuan sebagai ajang mendengarkan keluhan yang di rasakan dari beberapa pihak serta menyampaikan solusi untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi. Rapat evaluasi ini dilaksanakan tidak menentu, karena baik pihak asrama dan sekolah satu kesatuan dalam pengelolaan peserta didik. Jadi terkadang walaupun tidak ada jadwal rapat namun perlu adanya koordinasi, maka sangat penting dalam pengadaaan rapat mendadak guna menyelesaikan masalah.”

Adapun rapat yang mengundang masa skala besar disebut dengan evaluasi tahunan, di mana evaluasi yang dilaksanakan turut mengundang komite, kepala sekolah, tim manajemen serta guru kelas satu sampai kelas lima. Rapat evaluasi tahunan ini dilaksanakan pada akhir semester genap. Dalam mengevaluasi antara pengurus asrama, dan tim manajemen yang dilakukan adalah membandingkan antara

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Bapak Heru Budi Santoso S.Pd.I, selaku Ketua Asrama, pada Kamis, 1 April 2021.

program kegiatan yang sudah berhasil dengan program yang belum berhasil serta menyusun kembali program kerja yang efektif dan efisien untuk satu tahun ke depan. Dengan demikian, evaluasi strategi inilah dapat dimanfaatkan sebagai pedoman dalam memutuskan langkah yang mendasari peluang dengan merencanakan dan menyusun program satu tahun ke depan.

Berdasarkan pemaparan diatas, mungkin dapat diselidiki dengan sangat baik bahwa evaluasi strategi yang dipimpin oleh sekolah sehubungan dengan pengalaman hidup dengan menjalankan program *boarding school* yang ada di sekolah sudah sesuai dengan teori Stahl dan Grigsby yaitu dengan memperhatikan hal-hal yang harus dikendalikan, membuat seperangkat standar, mengukur hasil, membandingkan antara hasil dengan standar, mencari alasan penyimpangan, dan melakukan koreksi sebagai kegiatan penyesuaian.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data diatas secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Manajemen strategik pada program *boarding school* di MIN 1 Banyumas meliputi empat tahapan yaitu analisis lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Tahap manajemen strategik dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan, maka dapat dijadikan sebagai proses perbaikan dan meningkatkan kualitas lulusan yang dihasilkan madrasah. Tahapan dalam manajemen strategik yang dilakukan melibatkan *stakeholder* yang ada di madrasah.

Manajemen strategik pada program *boarding school* di MIN 1 Banyumas dimulai dari analisis lingkungan yang dilakukan dengan memanfaatkan analisis SWOT. Analisis lingkungan merupakan penentuan awal yang dilakukan untuk mencermati lingkungan internal melalui kekuatan serta kelemahan madrasah, serta lingkungan eksternal dengan memperhatikan peluang dan tantangan yang akan diperoleh madrasah. Analisis lingkungan ini merupakan hal yang sangat penting, karena sebagai bahan pertimbangan untuk memastikan strategi yang hendak dilakukan.

Tahapan yang kedua adalah perumusan strategi, di mana dalam partisipasi mewujudkan program *boarding school* ini *stakeholders* memperhatikan visi, misi serta tujuan madrasah sebagai landasan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Tahap implementasi yang dilakukan MIN 1 Banyumas dalam memperhatikan program *boarding school* adalah menciptakan program serta membuat anggaran yang cocok dengan kebutuhan, dan memerlukan prosedur sebagai langkah yang berurutan dalam menggambarkan secara rinci suatu tugas untuk menuntaskan program-program yang terdapat di *boarding school*.

Untuk tahap manajemen strategik yang terakhir adalah evaluasi, di mana yang dilakukan MIN 1 Banyumas dalam program *boarding school* merupakan dengan mangulas program-program yang sudah dilaksanakan melalui rapat harian, mingguan, bulanan dan tahunan yang menyertakan segenap struktur organisasi sekolah. Dengan demikian, proses evaluasi yang dilakukan merupakan membuat evaluasi, mengukur hasil kerja, membandingkan tujuan dengan hasil, menyelenggarakan perbaikan, merancang kembali program yang belum terealisasi dan menciptakan strategi baru untuk mempertahankan kualitas lulusan yang berkompeten. Dengan mencermati hal-hal itu, manajemen strategi dapat dilakukan secara maksimal sesuai dengan tujuan lembaga

B. Saran

Berdasarkan pada penelitian yang peneliti peroleh mengenai Manajemen Strategik Pada Program *Boarding School* di MIN 1 Banyumas ini masih banyak kekurangan disebabkan masih sedikitnya pengetahuan. Dengan demikian lewat kritik serta masukan yang membangun dari pembaca kepada periset sangat diharapkan untuk dijadikan selaku bahan penilaian ke depannya. Sehingga kekurangan yang muncul dipenelitian ini dapat jadi gagasan untuk penelitian berikutnya. Oleh sebab itu, tanpa mengurangi rasa hormat terhadap MIN 1 Banyumas serta dengan kerendahan hati, Peneliti menyampaikan saran-saran buat sebagian pihak yang bisa jadi dapat dijadikan bahan pertimbangan selaku masukan untuk lebih meningkatkan citra lulusan MIN 1 Banyumas. Adapun saran-saran yang penulis bagikan antara lain selaku berikut:

1. Untuk lembaga pendidikan
 - a. Tingkatkan sumber daya guru melalui pelatihan ataupun seminar.
 - b. Sediakan banyak metode serta media pendidikan yang bermacam-macam, karena akan menciptakan siswa tertarik serta tidak bosan mengikuti aktivitas yang terdapat di *boarding school* sehingga institusi mendapat banyak peminat dari masyarakat.

- c. Mempertahankan metode pembelajaran yang ada di program *boarding school* serta tingkatkan kualitas untuk meningkatkan kemampuan yang diperoleh siswa.
 - d. Memaksimalkan evaluasi tiap program
2. Untuk guru
 - a. Tingkatkan kreatifitas dalam mengajar serta menjalankan metode pendidikan yang menyenangkan agar siswa tidak mudah jenuh di saat bimbingan belajar.
 - b. Tingkatkan komunikasi yang optimal terhadap siswa-siswi agar terbiasa bersosialisasi.
 3. Untuk peneliti lain

Penulis berharap hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan untuk penelitian sejenisnya dengan *variable* yang berbeda serta dalam desain riset yang berbeda. Dengan demikian, peneliti lain akan mengetahui strategi yang diterapkan dilembaga lain.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan *alhamdulillah* penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT, karena restu, nikmat serta rahmat-Nya semua dapat dilakukan tanpa rintangan serta hambatan. Oleh karena itu, penulis dapat menuntaskan skripsi yang berjudul “Manajemen Strategi Pada Program *Boarding School* di MIN 1 Banyumas”. Tidak lupa, penulis memohon maaf atas keterbatasan keahliannya dalam menyusun skripsi ini sehingga skripsi ini memiliki banyak kekurangan. Untuk itu, penulis menerima kritik serta saran yang membangun dari seluruh pihak supaya di kemudian hari dapat dijadikan pembelajaran untuk penulis. Penulis sangat berharap mudah-mudahan dengan adanya skripsi yang penulis buat dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya, serta pembaca pada umumnya..

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, Eko, Danu. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. Yogyakarta: Calpulis, 2015
- Ahmad Calam dan Amnah Qurniati, “Merumuskan visi dan misi lembaga pendidikan”, *Jurnal SAINTICOM Sains dan Komputer*, Vol. 15, No. 1, Januari 2016, hlm. 57-58.
- Amirin, Tatang M. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen: Fungsi-Proses-Pengendalian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Andri Septilinda Susiyani dan Subiyantoro, “Manajemen *Boarding School* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Madrasah* Vol 2, No 2, November 2017, hlm. 328.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arraniri, Iqbal. 2014. *Manajemen Strategi: Dilengkapi Dengan Studi Kasus Manajemen Strategi*. Sukabumi: Al Fath Zumar.
- David, Fred R. dan Forest R. David. 2017. *Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing-Konsep*. Jakarta: Salemba Empat.
- Djamarah, Bahri, Syaiful dan Aswan Zain. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Dokumen profil MIN 1 Banyumas
- Erisman, Afri dan Andi Azhar. 2015. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Faridatun, Roslia. 2016. Pembentukan Budaya Disiplin Beribadah Di Kelas Asrama Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Purwokerto. Skripsi: Purwokerto.
- Ginting, Ivo Avulia BR. 2018. “Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 1 Grobogan” *Skripsi*, Medan: UIN Sumatera.
- Hasanudin, dkk, “Manajemen Strategik Pondok Pesantren dalam Upaya Membentuk Santri yang Berkarakter”, *Jurnal Tabligh: Manajemen Pendidikan Dakwah*, Vol. 4, No. 3, 2019, hlm. 306.

- Hendriyenti, "Pelaksanaan Program *Boarding School* dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang", *Jurnal Tadib*, Vol. XIX, No. 02, November 2014, hlm 208.
- Herdiyansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Hubeis, Musa dan Mukhamad Najib. 2014. *Manajemen Strategik: dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Iriantara, Yosol. 2004. *Manajemen Strategis Public Relations*. (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Lathifah Amin, "Manajemen Pembinaan Peserta Didik Pada Program *Boarding School* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta", *Jurnal Hanata*, Vol. 6, No. 6, Tahun 2017, hlm. 23.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miftahul Jannah, "Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa *Full day School* Dengan Siswa *Boarding School* di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta", *Jurnal Al-Thariqoh*, Vol 3, No 2, Juli-Desember 2018, hlm. 2.
- Mochamad Arinal Rifa, "Strategi Pengembangan Kecerdasan Moral Siswa di Sekolah Berbasis Islamic *Boarding School*", *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, UAD Ypgyakarta, 11 November 2017, hlm. 21.
- Moleong, Lexi J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muflikhah, Siti. 2020. "Manajemen Program *Boarding School* di MIN 1 Banyumas" Tesis, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Muhammad Sapii Harahap, dkk. "Pelaksanaan Pendidikan *Boarding School* Di Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang", *Jurnal Edu Riligia* Vol. 2 No. 4, Tahun 2018.
- Mursyid Fikri dan Ferdinan, "Peranan Manajemen *Boarding School* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Tarbawi* Vol 2, No 1, 2017, hlm. 45.
- Nazarudin. 2018. *Manajemen Strategik*, Palembang: CV. Amanah.

- Noveliza Rudyolindy Theodora Tepy, "Strategi Pengelolaan Sekolah Berasrama Di Kabupaten Semarang", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 3, No 1, Januari-Juni 2016, hlm. 112. (diakses pada tanggal 17 September 2020 pukul 21.54 WIB).
- Nuryanto, "Peningkatan Mutu Madrasah Ibtidaiyah: School-Based Management dan Kompetensi Guru Madrasah", *Jurnal Elementary* Vol 4 Edisi Januari-Juni 2018, hlm. 23.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Lkis.
- Rachmat. 2018. *Manajemen Strategik*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sampurno. 2013. *Manajemen Strategik Menciptakan Keunggulan Bersaing yang Berkelanjutan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers.
- Sedarmayanti. 2018. *Manajemen Strategi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Siagian, Sondang P. 2007. *Sondang Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syahri, Akhmad. 2019. *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*. Malang: Literasi Nusantara.
- Taufiqurokhman. 2016. *Manajemen Strategik*, Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Uhbiyati, Nur. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membentuk Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zulfa, Umi. 2014. *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, Cilacap: Ihya Media.